

**KONTRIBUSI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN SISWA KURANG MAMPU
PADA MASYARAKAT KECAMATAN SALOMEKKO
KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

ANDRIANTO

NIM 10538 2316 12

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FEBRUARI 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Andrianto**, NIM 10538231612 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 115 Tahun 1438 H/ 2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Selasa, 25 Juli 2017.

14 Zulqaidah 1438 H
Makassar, -----
07 Agustus 2017 M



PANITIA UJIAN
Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.Pd. (Signature)
Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (Signature)
Sekretaris : Dr. Kholidin, M.Pd. (Signature)
Penguji :
1. Dr. H. M. Nur Akib, M.Pd. (Signature)
2. Kholidin, S.Pd., M.Pd. (Signature)
3. Prof. M. Darman Mandala, M.Hum. (Signature)
4. Dr. Jaelan Usman, M.Si. (Signature)

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

(Signature)
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

(Signature)
H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951 829

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu pada Masyarakat Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

Nama : Andrianto

NIM : 10538231612

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan dipertanggungjawabkan, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan dan diterima sebagai skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 September 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.Pd., M.Pd.

Syar. Addit, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dean FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANDRIANTO**

NIM : 10538 2316 12

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : **Peruba Kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH)
dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu
pada Masyarakat Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2017

Yang Membuat Pernyataan

Andrianto
NIM 10538 2316 12



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANDRIANTO**

NIM : 10538 2316 12

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusunnya sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2017

Yang Membuat Perjanjian

Andrianto
NIM 10538 2316 12

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Ilmu pengetahuan tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu pengetahuan buta. (Albert Einstein)

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan menjadi kenyataan



ABSTRAK

Andrianto. 2016. Kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu pada Masyarakat Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Abd. Rahman Rahim dan Pembimbing II Syarifuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bentuk kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pendidikan siswa kurang mampu, 2) Proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat menunjang pendidikan siswa kurang mampu, dan 3) Implikasi sosial Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pendidikan siswa kurang mampu masyarakat Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Adapun pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dengan kriteria informan yaitu Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki anak lebih dari 1 orang yang sedang sekolah, berdasarkan pekerjaan orang tua, orang tua tunggal, anak yang berprestasi, dan anak yang tidak berprestasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone adalah pemberian uang tunai kepada peserta Program Keluarga Harapan (PKH) untuk biaya pendidikan anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). 2) Pelaksanaan PKH di Kecamatan Salomekko mulai dari pemilihan peserta hingga sosialisasi tentang bantuan sudah terjadi dengan baik.. 3) Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone adalah, dampak positif yaitu meringankan beban pengeluaran bagi rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), dan anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin dapat menyelesaikan program pendidikan dasar 9 tahun, dan peningkatan kehadiran siswa di sekolah. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, bantuan Program Keluarga Harapan sering salah sasaran yaitu dibelanjakan untuk kebutuhan pokok, dan juga masyarakat malas bekerja dan sangat berharap pada bantuan Program Keluarga Harapan.

Kata Kunci : Kontribusi, Program, Keluarga Harapan

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang karena-Nya kita hidup dan hanya kepada-Nya kita kembali. Dari-Nya segala sumber kekuatan dan inspirasi terindah dalam menapaki jalan hidup ini, Dialah yang memberikan begitu banyak nikmat khususnya kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi yang berjudul " Kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu pada Masyarakat Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone" dapat penulis selesaikan. Shalawat dan taslim semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. yang merupakan uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik bagi ummat manusia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, berkat pertolongan dan petunjuk dari Allah Swt. dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam wujud yang sederhana. Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang istimewa dengan segenap cinta dan hormat penulis haturkan kepada kedua orang tuaku Ayahanda terhormat Muh. Nur dan Ibunda tercinta Marlina yang telah mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis. Semoga apa yang beliau berikan

kepada penulis bernilai kebaikan dan dapat menjadi penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Terima kasih penulis ucapkan kepada beberapa pihak yang telah sangat membantu selama penulis menyusun skripsi ini yaitu diantaranya :

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. H. Nursalam, M.Si., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd., sebagai sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M.. dan Syarifuddin, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktunya membantu dan membimbing penulis.
6. Dr. Munirah, M.Pd., sebagai Penasehat Akademik atas bimbingan dan nasihat yang sangat berharga selama penulis menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.

8. Drs. Andi Muh. Taslim Lantara, sebagai Kepala Camat Kec. Salomekko Kab. Bone.
9. Terkhusus kepada narasumber atas segala informasi dan kerjasamanya yang baik selama penulis melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Sosiologi angkatan 2012 terkhusus kelas B yang telah bersama-sama berjuang keras dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka. Kebersamaan ini akan menjadi sebuah kenangan yang indah.

Hanya Allah Swt. yang dapat memberikan imbalan yang setimpal. Semoga aktivitas kita senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya. Sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun lagi belajar. *Amiinn.*

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Makassar, Februari 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Defenisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP	12
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Penelitian terdahulu.....	12
2. Definisi program keluarga harapan (PKH)	13

3. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH).....	14
4. Komponen Program Keluarga Harapan (PKH)	15
5. Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH).....	16
6. Besaran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).....	17
7. Pendidikan	19
8. Pendidikan Untuk Masyarakat Kurang Mampu.....	20
9. Teori Struktural fungsional	21
10. Teori Neoliberalisme.....	24
B. Kerangka Konsep.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Informan Penelitian.....	33
D. Fokus Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Teknik Analisis Data	37
I. Teknik Pengabsahan Data.....	39
BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN.....	42
A. Sejarah Kecamatan Salomekko.....	42
B. Kondisi Geografis	43
C. Keadaan Sosial Budaya.....	44
D. Pemerintahan Kecamatan	52
BAB V KONTRIBUSI PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP PENDIDIKAN SISWA KURANG MAMPU DI KECAMATAN SALOMEKKO KABUPATEN BONE.....	54
A. Hasil Penelitian	54

B. Penjabaran Hasil Penelitian	61
C. Interpretasi Hasil Penelitian	62
D. Cara Kerja Teori.....	64
BAB VI PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SALOMEKKO KABUPATEN BONE.....	70
A. Hasil Penelitian	70
B. Penjabaran Hasil Penelitian	76
C. Interpretasi Hasil Penelitian	78
D. Cara Kerja Teori.....	81
BAB VII DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN SISWA KURANG MAMPU DI KECAMATAN SALOMEKKO KABUPATEN BONE	83
A. Hasil Penelitian	83
B. Penjabaran Hasil Penelitian	92
C. Interpretasi Hasil Penelitian	93
D. Cara Kerja Teori.....	95
BAB VIII SIMPULAN DAN SARAN.....	97
A. Simpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Komponen Bantuan PHK 18
Tabel 3.1.	Pelaksanaan Kegiatan 42
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kecamatan Salomekko Tahun 2017..... 44
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Kecamatan Salomekko Tahun 2017..... 45
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Kecamatan Salomekko Tahun 2017..... 47
Tabel 4.4	Jenjang Pendidikan Penduduk Masyarakat Kecamatan Salomekko Tahun 2017..... 49
Tabel 4.5	Jumlah Sarana Pendidikan (Sekolah) Kecamatan Salomekko Tahun 2017..... 50
Tabel 4.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Kecamatan Salomekko Tahun 2017..... 51
Tabel 4.7	Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Salomekko Tahun 2017.... 51
Tabel 4.8	Daftar Nama Aparat Pemerintah Kecamatan Salomekko 53
Tabel 5.1	Komponen Bantuan PKH Bidang Pendidikan 61
Tabel 5.2	Interpretasi hasil Penelitian Kontribusi PKH..... 62
Tabel 6.1	Interpretasi hasil Penelitian Pelaksanaan PKH 78
Tabel 7.1	Interpretasi hasil Penelitian Dampak PKH..... 93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	31
Gambar 3.1 Teknik Penelitian.....	40
Gambar 4.1 Peta Lokasi Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Penelitian

Lampiran 2 Daftar Informan

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Peta Kec. Salomekko Kab. Bone

Lampiran 5 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana ada ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan yang merupakan masalah global, dengan kebanyakan orang yang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lain melihatnya dari segi moral dan evaluative, dan lain – lain hanya untuk memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan.

Adapun pengertian kemiskinan menurut beberapa ahli : *pertama* Bappenas (1993) mendefinisikan kemiskinan sebagai situasi kekurangan yang terjadi bukan karena kehendak oleh orang miskin, tetapi karena keadaan yang tidak bias dihindari oleh kekuatan yang ada padanya, *kedua* Levitan (1980) kemiskinan adalah kekurangan barang dan jasa yang diperlukan untuk mencapai standar hidup yang layak. *Ketiga* Faturchman dan Marcellius Molo (1994) mendefinisikan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan individu atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. *Keempat* Ellis (1994) kemiskinan adalah fenomena multi dimensi yang dapat dianalisis dari ekonomi, sosial, politik. *Kelima* Suparlan (1993) kemiskinan didefinisikan sebagai tingkat rendah standar hidup, yaitu tingkat kekurangan materi dan jumlah atau sekelompok orang dibandingkan dengan standar

hidup yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. *Keenam* Friedman (1979) Ketimpangan kemiskinan kesempatan untuk merumuskan kekuasaan dasar dari sosial yang meliputi asset (tanah,, perumahan, peralatan, kesehatan), sumber keuangan (pendapatan, dan kredit yang memadai), organisasi dapat dimanfaatkan untuk mencapai kepentingan bersama, jaringan sosial politik untuk mendapatkan pekerjaan yang dilakukan, barang atau jasa, pengetahuan dan keterampilan yang memadai dan informasi yang berguna.

Kemiskinan dapat dipahami dalam berbagai cara. Pemahaman utama meliputi: *pertama* kekurangan gambar material, yang biasanya menyangkut kebutuhan sehari-hari, dari makanan, pakaian, perumahan, dan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barang dan pelayanan dasar, *kedua* gambaran dari kebutuhan sosial termasuk isolasi sosial, ketergantungan dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat, ini termasuk pendidikan dan informasi. Isolasi sosial biasanya dibedakan dari kemiskinan, karena mencakup masalah – masalah politik dan moral, dan ekonomi tidak terbatas pada bidang ekonomi. *Ketiga* ikhtisar tentang kekurangannya penghasilan dan kekayaan yang memadai, makna memadai disini sangat berbeda dalam dunia politik dan ekonomi gambar dari objek ini berupa dapat diselesaikan dengan cari diluar pendapatan profesi hukum. Pengecualian jika lembaga tempat bekerja melarang.

Penyebab kemiskinan banyak dihubungkan dengan individu atau patologis, penyebab dari keluarga, penyebab sub-budaya(subkultur), dan penyebab structural. Penyebab individu atau pantologis ini melihat dari kemiskinan akibat dari pelaku, pilihan, atau kemampuan dari simiskin. Penyebab kemiskinan yang disebabkan oleh

keluarga adalah yang menghubungkan kemiskinan dengan pendidikan keluarga. Penyebab keluarga juga dapat menjadi jumlah anggota keluarga tidak sebanding dengan keluarga berpenghasilan keuangan. Kemudian kemiskinan yang disebabkan sub-budaya atau substruktur ini menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari – hari, dipelajari atau dijalankan dalam lingkungan. Kemudian selanjutnya kemiskinan yang disebabkan oleh structural yaitu yang memberikan alasan bahwa kemiskinan merupakan hasil dari struktur sosial.

Meskipun diterima secara luas bahwa kemiskinan dan pengangguran adalah sebagai akibat dari kemalasan, namun pada Negara yang terkenal kaya dengan pendapatan perkapita tertinggi di dunia misalnya memiliki jutaan orang yang disebut pekerja miskinnya itu orang yang tidak berencana untuk kesejahteraan atau bantuan public, namun masih gagal melewati garis atas kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global. Artinya kemiskinan merupakan masalah yang harus dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang di dunia. Meskipun dalam tingkatan yang berbeda, tidak ada satupun Negara se jagat raya ini “kebal” dari kemiskinan. Semua Negara di dunia sepakat bahwa kemiskinan merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban. Kemiskinan tidak hanya berada di daerah-daerah berkembang dan terbelakang, melainkan juga dialami oleh negara-negara maju. Masalah kemiskinan menjadi masalah yang sangat rumit sehingga suatu Negara tidak dapat memiliki kemampuan untuk menghapus kemiskinan secara sendirian.

Hardoyo (2008:2-3), tidak ada konsensus global tentang penyebab kemiskinan. Para ahli di dalam negerimaupun di luar Indonesia saling beradu

argumentasi. Singkatnya, paling sedikit terdapat empat faktor yang bekerja disini, dan seringkali dalam bentuk kombinasi dua atau lebih dari faktor-faktor tersebut. Yang *pertama* dan paling jelas adalah tidak adanya akses ke pasar kerja. Jika suatu keluarga tidak mendapatkan pekerjaan “apapun alasannya” di Negara tanpa kebijakan asuransi, ia akan menjadi keluarga miskin. Dengan demikian, salah satu strategi utama pengentasan kemiskinan adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan dengan menumbuhkan perekonomian. *Kedua*, kemiskinan disebabkan oleh kerusakan lingkungan dan kehilangan habitat. Jika seorang petani harus menjual tanahnya untuk kepentingan pembangunan atau suatu rumah tangga tidak memperoleh perlindungan yang kemungkinannya sangat besar mereka adalah miskin atau akan menjadi miskin. *Ketiga*, sebuah keluarga bisa menjadi miskin karena pelayanan sosial yang tidak memadai. Pelayanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas masih tidak dapat diakses di beberapa bagian di Indonesia. Anggaran pemerintah tidak selalu dialokasikan dengan semestinya atau tidak menjangkau rumah tangga sasaran. Korupsi dan penyalahgunaan dana publik dapat pula menjadi penyebab tidak langsung dari kemiskinan sebab dana yang mestinya digunakan untuk mengatasi kemiskinan tidak menjangkau kaum miskin. Sebab *keempat*, mengapa beberapa keluarga hidup miskin agak lebih sulit sebab hanya secara tidak langsung mempengaruhi kemiskinan, yaitu tidak diikuti sertakan dalam proses kebijakan.

Masalah kemiskinan yang ada di Indonesia merupakan masalah sosial yang senantiasa dikaji secara terus menerus. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah kita saat ini, tetapi karena

gejalanya kini semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi bangsa Indonesia. Hal ini juga dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang terus menerus meningkat di setiap tahunnya. Sehingga tingkat kesejahteraan rakyatnya masih jauh di bawah tingkat kesejahteraan negara-negara maju.

Kemiskinan seyogyanya digambarkan dengan kondisi seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan dan papan. Kurangnya pendapatan mengakibatkan seseorang memiliki kualitas hidup yang rendah. Hal ini disebabkan orang miskin tidak memiliki biaya untuk mengakses berbagai layanan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kemiskinan telah membatasi hak rakyat untuk mendapatkan pendidikan yang layak, mendapatkan pekerjaan yang memadai, mengakses kesehatan yang terjamin dan kemiskinan menjadi alasan rendahnya indeks pembangunan manusia di Indonesia. Kemiskinan merupakan tema sentral dari perjuangan bangsa, sebagai inspirasi dasar dan perjuangan akan kemerdekaan bangsa, serta memotivasi fundamental dari cita-cita untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur.

Untuk meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial, khususnya kemiskinan yang terus bertambah dari hari ke hari maka pemerintah Indonesia melalui kementerian sosial mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintahan yang bergerak di bidang sosial. Program ini berupaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial terhadap warga miskin di Indonesia.

Program ini memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan catatan mengikuti persyaratan yang diwajibkan. Persyaratan itu terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu kesehatan dan pendidikan. Sasaran dari program ini yakni ibu hamil, ibu menyusui, memiliki anak balita dan anak usia sekolah setingkat SD-SMP. Penerima bantuan ini adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan.

Program Keluarga Harapan (PKH) pertama kali diimplementasikan di sejumlah Negara di Amerika latin dan Karibia seperti Meksiko, Brazil, Kolumbia, dan Nikaragua yang dikenal dengan program Conditional Cash Transfer (CCT) atau bantuan tunai bersyarat. Program ini tergolong berhasil menurunkan angka kemiskinan karena program ini berusaha untuk mengubah perilaku hidup Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan cara memberikan bantuan tunai untuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Akan tetapi, penerimaannya menyaratkan melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu atau layanan kesehatan bagi ibu hamil dan anak balita, dan meningkatkan kehadiran sekolah secara rutin/teratur bagi anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki usia sekolah SD-SMP.

Perlu disadari bahwa tidak semua rakyat bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas. Lapisan masyarakat menengah ke bawah banyak yang tidak bisa mengenyam pendidikan. Hal tersebut disebabkan karena mereka tidak memiliki biaya untuk mengakses pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan di Indonesia mengakibatkan keluarga miskin dengan terpaksa tidak menyekolahkan anak-

anaknyanya. Banyak anak yang putus sekolah dan memilih untuk mencari pekerjaan untuk menopang kondisi keuangan keluarga demi kelangsungan hidup kedepannya.

Meskipun telah banyak strategi yang digunakan untuk meningkatkan akses sekolah, seperti Beasiswa Miskin, Bantuan Operasional Sekolah akan tetapi angka partisipasi sekolah di Indonesia masih belum optimal khususnya bagi anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Program Keluarga Harapan (PKH) bidang pendidikan memberikan peluang yang lebih baik kepada anak-anak dalam mengakses pelayanan pendidikan. Hal ini sangat dimungkinkan, sebab dengan adanya bantuan program ini, anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang menjadi peserta Program Keluarga Harapan (PKH) akan lebih mudah untuk mengakses pelayanan pendidikan yang tersedia.

Salah satu tujuan akhir Program Keluarga Harapan (PKH) adalah meningkatkan angka partisipasi sekolah anak bagi anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), khususnya SD dan SMP serta untuk mengurangi pekerja dibawah umur di Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini, Program Keluarga Harapan (PKH) dalam bidang pendidikan berupaya memotivasi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) agar mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah dan mendorong mereka untuk memenuhi komitmen kehadiran dalam proses belajar. Program ini telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, namun demikian tidak terlepas dari hambatan, salah satunya yaitu mengenai kevalidan data kelayakan peserta Program Keluarga Harapan (PKH).

Terkait dengan diberlakukannya Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan di Desa Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone maka

perlu ada koordinasi dari pihak yang terkait, agar dalam pelaksanaannya dapat menjangkau kelompok sasaran yang tepat dan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Berdasarkan observasi awal di Desa Tebba tercatat sebanyak 49 Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang menerima bantuan tunai dari Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan. Jumlah anak yang menempuh pendidikan yaitu 77 orang, yang terdiri dari 55 orang SD dan 22 orang SMP. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu Masyarakat Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pendidikan siswa kurang mampu masyarakat Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat menunjang pendidikan siswa kurang mampu masyarakat Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone?
3. Bagaimana implikasi sosial Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pendidikan siswa kurang mampu masyarakat Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti sebutkan di atas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pendidikan siswa kurang mampu masyarakat Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat menunjang pendidikan siswa kurang mampu masyarakat Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.
3. Untuk mengetahui implikasi sosial Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pendidikan siswa kurang mampu masyarakat Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang akan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pendidikan siswa kurang mampu masyarakat Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penerima, agar bisa melanjutkan pendidikan dan memahami pentingnya sebuah pendidikan.

- b. Bagi orang tua, supaya bisa melanjutkan pendidikan anak-anaknya dan meringankan beban bagi RTSM.
- c. Bagi pemerintah setempat, dapat memberikan masukan positif bagi pemerintah Kabupaten Bone dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan Program Keluarga Harapan (PKH), dapat pula dijadikan sebagai masukan bagi pihak Dinas Sosial Kabupaten Bone untuk meningkatkan peran serta kualitas pelayanan kepada masyarakat dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) terkhusus di bidang pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Kontribusi, adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membuat sesuatu yang sukses
2. Program Keluarga Harapan (PKH), adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga (RTS) diwajibkan melaksanakan persyaratan yang telah ditetapkan. Program ini, dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban RTSM dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.
3. Menunjang, adalah upaya untuk mempertahankan sesuatu agar tidak jatuh atau berhenti.

4. Pendidikan, adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan uraian singkat tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menjadi acuan sekaligus menghindari adanya anggapan dan duplikasi bahwa topik yang diambil peneliti pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Adapun hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Sri Masita Luluhang (2015) dengan judul Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kendahe II Kecamatan Kendahe Kabupaten Sangihe.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana yaitu unit Program Keluarga Harapan kabupaten dan pendamping dengan bekerjasama dengan pemerintah kecamatan dan pemerintah desa dalam implementasi kegiatan Program Keluarga Harapan yaitu: pendataan calon peserta, sosialisasi, pertemuan kelompok, pencairan dan bantuan, pengawasan. Hambatan pelaksanaan yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran peserta dalam melaporkan status kepesertaan.

- b. NurfahiraSyamsir (2014) Universitas Hasanuddin dengan judul Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan Di Kecamatan Tamalatea Kota Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping selalu melakukan pertemuan kelompok, pemutakhiran data, verifikasi komitmen, dan pembayaran bantuan kepada peserta PKH. Dari faktor isi dan konteks kebijakan, dimana isi kebijakan terdiri dari kepentingan yang mempengaruhi, manfaat, derajat perubahan yang ingin dicapai, pelaksanaan program dan sumber daya yang digunakan. Setelah diadakan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa PKH bidang pendidikan ini sudah berjalan dengan lancar walau masih terdapat kekurangan dalam pengimplementasian.

2. Defenisi Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Kedudukan Program Kkeluarga Harapan merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. Program Keluarga Harapan berada di bawah Koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik di Pusat maupun di daerah. Oleh sebab itu akan segera dibentuk Tim Pengendali Program Keluarga Harapan dalam Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan agar terjadi koordinasi dan sinergi yang baik.

Program Keluarga Harapan merupakan program lintas kementerian dan lembaga, karena aktor utamanya adalah dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Departemen Sosial, Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan

Nasional, Departemen Agama, Departemen Komunikasi dan Informatika dan Bada Pusat Statistik. Untuk mensukseskan program tersebut, maka dibantu oleh Tim Tenaga Ahli Program Keluarga Harapan dan konsultan World Bank.

Program keluarga harapan (PKH) sebenarnya telah dilaksanakan di berbagai Negara, khususnya Negara-negara Amerika latin dengan nama program yang bervariasi. Namun secara konseptual, istilah aslinya adalah *Conditional Cash Transfers* (CCT), yang diterjemahkan menjadi Bantuan Tunai Bersyarat. Program ini bukan dimaksudkan sebagai kelanjutan program Subsidi Langsung Tunai (SLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. Program Keluarga Harapan lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin.

3. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Di dalam buku Pedoman Kerja Pendamping dijelaskan tentang tujuan utama Program Keluarga Harapan adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Tujuan dalam jangka pendeknya bantuan ini adalah membantu mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sangat Miskin. Sedangkan tujuan untuk jangka panjang adalah dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi balita, memeriksakan kandungan ibu hamil, dan perbaikan gizi, dengan harapan akan memutus rantai kemiskinan antargenerasi.

Sementara dijelaskan dalam buku Pedoman Umum Program Keluarga Harapan, tujuan yang ingin dicapai memiliki perbedaan redaksi, walaupun secara substansial memiliki kesamaan dalam makna. Dikatakan bahwa Program Keluarga Harapan adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin.

4. Komponen Program Keluarga Harapan (PKH)

Dalam pengertian Program Keluarga Harapan jelas disebutkan bahwa komponen yang menjadi fokus utama adalah bidang kesehatan dan pendidikan. Tujuan utama Program Keluarga Harapan dalam bidang Kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan ibu dan anak Indonesia, khususnya bagi kelompok masyarakat sangat miskin melalui pemberian intensif untuk melakukan kunjungan kesehatan yang bersifat preventif (pencegahan dan bukan pengobatan). Saat ini, komponen Program Keluarga Harapan hanya difokuskan pada 2 (dua) sektor di atas, dengan alasan bahwa kedua sektor ini merupakan inti peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Komponen pendidikan dalam Program Keluarga Harapan dikembangkan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib 9 tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin. Anak penerima Program Keluarga Harapan Pendidikan yang berusia 7-18 tahun dan belum menyelesaikan program pendidikan dasar 9 tahun harus mendaftarkan diri di sekolah formal atau non formal serta hadir sekurang-kurangnya 85% waktu tatap muka. Setiap anak peserta Program Keluarga Harapan berhak menerima bantuan selain Program Keluarga Harapan, baik itu program nasional maupun

local. Bantuan Program Keluarga Harapan bukanlah pengganti program-program lainnya karenanya tidak cukup membantu pengeluaran lainnya seperti seragam, buku dan sebagainya. Program Keluarga Harapan merupakan bantuan agar orang tua dapat mengirim anak-anaknya ke sekolah.

Rendahnya tingkat pendidikan seorang kepala keluarga menyebabkan penghasilan yang diperoleh juga rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan anak-anaknya. Sementara jika kesehatan ibu hamil pada keluarga miskin tidak memadai maka kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan akan tidak memadai pula. Akibatnya pertumbuhan anak keluarga miskin tidak memadai dan berdampak pada rendahnya kapasitas belajar anak.

Kondisi kemiskinan menyebabkan anak putus sekolah atau tidak mengenyam bangku sekolah sama sekali, bahkan ada yang harus membantu mencari nafkah. Akhirnya kualitas generasi penerus keluarga miskin senantiasa rendah dan terjatuh pada lingkaran kemiskinan. Oleh karena itu upaya meningkatkan kesehatan dan pendidikan rumah tangga sangat miskin harus terus dilakukan. Sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa memperbaiki kualitas sumber daya manusia.

5. Sasaran Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Penerima bantuan Program Keluarga Harapan adalah Rumah Tangga Sangat Miskin sesuai dengan kriteria dan memenuhi satu atau beberapa kriteria program yaitu memiliki Ibu hamil/nifas, anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, anak usia SD atau SLTP dan anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Sebagai bukti kepesertaan Program

Keluarga Harapan diberikan kartu peserta Program Keluarga Harapan atas nama ibu atau perempuan dewasa. Kartu tersebut digunakan untuk menerima bantuan Program Keluarga Harapan. Selanjutnya kartu Program Keluarga Harapan dapat berfungsi sebagai kartu jamkesmas untuk seluruh keluarga penerima Program Keluarga Harapan tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam buku pedoman pelaksanaan jamkesmas 2009.

Penggunaan bantuan Program Keluarga Harapan ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, karenanya bantuan akan lebih efektif dan terarah, jika penerima bantuannya adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan. Dalam kartu peserta Program Keluarga Harapan yang tercantum adalah nama ibu/wanita yang mengurus anak, bukan kepala keluarga. Hal ini dikarenakan apabila dana bantuan Program Keluarga Harapan ini diterima oleh kepala keluarga, maka bantuan tersebut dikhawatirkan tidak akan digunakan untuk kebutuhan anak akan tetapi bantuan tersebut disalah gunakan untuk keperluan yang lain seperti contoh dibelikan rokok dll. Pengecualian dari ketentuan di atas dapat dilakukan pada kondisi tertentu, misalnya bila tidak ada perempuan dewasa dalam keluarga maka dapat digantikan oleh kepala keluarga.

6. Besaran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Besaran bantuan untuk setiap RTSM peserta PKH tidak disamakan, tidak seperti BLT. Akan tetapi mengikuti skenario bantuan yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1. Komponen Bantuan PKH

Komponen Bantuan	Rupiah
Bantuan tetap	Rp. 500.000
Bumil/Nifas/Balita	Rp. 1.000.000
Anak Usia SD/MI	Rp. 450.000
Anak Usia SMP/MTs	Rp. 750.000
Bantuan Maksimal Setiap RTSM	Rp. 3.700.000
Bantuan Minimum Setiap RTSM	Rp. 950.000

Sumber: Buku kerja PKH

Dengan adanya perbedaan komposisi anggota keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin, maka besar bantuan yang diterima setiap Rumah Tangga Sangat Miskin akan bervariasi. Contoh variasi besar bantuan, baik per tahun maupun per triwulan, berdasarkan komposisi anggota keluarga. Apabila peserta Program Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmennya dalam tiga bulan, maka besaran bantuan yang diterima akan berkurang dengan rincian sebagai berikut:

- a. Apabila peserta Program Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmen dalam satu bulan maka bantuan akan berkurang sebesar Rp. 50.000,-
- b. Apabila peserta Program Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmen dalam dua bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp. 100.000,-
- c. Apabila peserta Program Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmen dalam 3 bulan berturut-turut, maka tidak akan menerima bantuan dalam satu periode

pembayaran. (<http://allennellabercerita.wordpress.com/2013/4/30/program-keluarga-harapan.html>) diakses pada tanggal 10 November 2015.

7. Pendidikan

Choirul Mahfud (2005) Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani yaitu "*paedagogie*". Paedagogi asal katanya "*pais*" yang artinya "*anak*" dan "*again*" adalah "*membimbing*". Jadi paedagogie bimbingan yang diberikan kepada anak. Secara sederhana dan umum, pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Prof. Langeveld dalam Choirul Mahfud (2005) pakar pendidikan dari Belanda menyatakan bahwa Pendidikan ialah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan. Dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) pada tahun 1973, dikemukakan tentang pengertian pendidikan, bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup. Selain itu, defenisi pendidikan juga dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 ia menyebutkan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.

Adapun tujuan pendidikan nasional menurut UU No.20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan fungsi pendidikan disinggung pada bab II pasal 3 dalam UU Sisdiknas 2003, bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

8. Pendidikan Untuk Masyarakat Kurang Mampu

Pendidikan dewasa ini harus dilaksanakan dengan teratur dan sistematis, agar dapat memberikan hasil yang sebaik-baiknya. Apalagi dunia pendidikan selain dihadapkan dengan perkembangan kemajuan teknologi dan informasi, juga dihadapkan pada realitas sosial, budaya yang sangat beragam. Pemerintah Indonesia telah menerapkan wajib belajar 9 tahun (SD, SMP) dan bahkan pemerintah berencana menerapkan sistem wajib belajar 12 tahun (SD, SMP, SMA) guna memajukan pendidikan di Indonesia. Tapi sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan di Indonesia sangatlah minim apalagi untuk masyarakat kurang mampu. Bagi mereka yang kurang mampu, mengenyam pendidikan hingga SMP sudahlah sangat baik. Pemerintah memberikan dana Bantuan Operasional Sekolah untuk tingkat SD dan SMP, Sebuah keadaan yang ironis dan patut diperbaiki dengan jangka waktu yang secepat-cepatnya mengingat pendidikan adalah hal yang mendasar untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin kemajuan sosial.

9. Teori Struktural Fungsional

Nasrullah Nazsir (2008) mengatakan bahwa pada dasarnya teori struktural fungsional menekankan aspek keteraturan sosial yang terjadi dalam masyarakat. pandangan struktural fungsional sangat dipengaruhi oleh factor biologis yaitu yang menganggap masyarakat sebagai organisme biologis yang terdiri dari organ-organ yang saling ketergantungan, ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup. Kerangka berpikir teori ini adalah melihat suatu masyarakat sebagai suatu sistem yang dinamis yang terdiri dari berbagai subsistem yang saling berhubungan satu sama lainnya. Teori struktural fungsional memandang bahwa semua subsistem tersebut memiliki konsekuensi bagi yang lainnya dan juga bagi sistem secara keseluruhan.

Menurut teori ini, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi dalam satu bagian akan mempengaruhi pada bagian yang lain. Sesuai dengan penjelasan teori ini posisi Program Keluarga Harapan sebagai suatu lembaga yang memberikan bantuan berupa uang tunai untuk masyarakat yang tergolong dalam Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Program tersebut sangat berfungsi dalam membantu siswa secara financial, utamanya bagi siswa yang tergolong tidak mampu. Jadi dengan adanya program pemerintah ini dapat meringankan beban keluarga kurang mampu.

Jadi antara Program Keluarga Harapan, Pendidikan, Rumah Tangga Sangat Miskin, dan siswa ini keempatnya merupakan suatu kesatuan yang

masing-masing berbeda namun memiliki kesamaan fungsi yaitu masing-masing untuk menciptakan suatu keadaan yang stabil. Program Keluarga Harapan sebagai suatu program yang dikeluarkan pemerintah yang memiliki banyak peranan dan fungsi untuk mengupayakan penanggulangan kemiskinan dalam masyarakat terutama dalam bidang kesehatan dan pendidikan.

Dengan demikian, dalam perspektif fungsionalisme ada beberapa persyaratan atau kebutuhan fungsional yang harus dipenuhi agar sebuah sistem sosial bisa bertahan. Parsons kemudian mengembangkan apa yang dikenal sebagai imperatif-imperatif fungsional agar sebuah sistem bisa bertahan, yaitu:

1. *Adaptasi (Adaptation)*

Sebuah sistem ibarat makhluk hidup, artinya agar dapat terus berlangsung hidup, sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, harus mampu bertahan ketika situasi eksternal sedang tidak mendukung.

Contohnya, suatu sistem akan menyaring budaya barat yang masuk ke dalam suatu masyarakat melalui aturan – aturan yang ada dalam masyarakat itu sendiri, antara lain aturan tentang kesopanan berpakaian , maupun kesopanan berbicara terhadap orang yang lebih tua . Aturan-aturan itu akan mempengaruhi tindakan suatu masyarakat.

2. *Pencapaian Tujuan (Goal Attainment)*

Sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya. Artinya, sistem diharuskan untuk mengerucutkan pemikiran individu agar dapat membentuk kepribadian individu dalam mencapai tujuan dari sistem itu sendiri . Contohnya, orang yang ada dalam sistem pendidikan akan mengarahkan dirinya

untuk suatu tujuan, antara lain, guru akan membimbing muridnya menuju kelulusan dengan nilai memuaskan, dan seorang murid akan mengarahkan dirinya untuk menuju kelulusan dengan kepatuhan maupun kerajinan dalam dirinya.

3. Integrasi (*Integration*)

Sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperative fungsional, yakni adaptation, goal, dan latensi.

4. Pemeliharaan Pola (Latensi)

Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbarui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Keempat fungsi tersebut dikenal dengan sebutan AGIL yaitu Adaptasi (A [*adaptation*]), pencapaian tujuan (G [*goal attainment*]), integrasi (I [*integration*]), dan latensi atau pemeliharaan pola (L [*latency*]). Lalu bagaimanakah Parson menggunakan empat skema diatas, mari kita pelajari bersama.

Pertama adaptasi dilaksanakan oleh organisme perilaku dengan cara melaksanakan fungsi adaptasi dengan cara menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Sedangkan fungsi pencapaian tujuan atau Goal attainment difungsikan oleh sistem kepribadian dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya untuk mencapainya.

Fungsi integrasi dilakukan oleh sistem sosial, dan laten difungsikan sistem cultural. Bagaimana sistem cultural bekerja? Jawabannya adalah dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi aktor untuk

bertindak. Tingkat integrasi terjadi dengan dua cara, pertama : masing-masing tingkat yang paling bawah menyediakan kebutuhan kondisi maupun kekuatan yang dibutuhkan untuk tingkat atas. Sedangkan tingkat yang di atasnya berfungsi mengawasi dan mengendalikan tingkat yang ada dibawahnya.

10. Teori Neoliberalisme

Shanon, Spicker, Cheyne, O'Brien dan Belgrave berargumen bahwa kemiskinan merupakan persoalan individual yang disebabkan oleh kelemahan dan pilihan individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang sendirinya jika kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya. Secara langsung, strategi penanggulangan kemiskinan harus bersifat residual sementara, dan hanya melibatkan keluarga, kelompok swadaya atau lembaga keagamaan. Peran negara hanyalah sebagai penjaga yang baru boleh ikut campur manakala lembaga-lembaga di atas tidak mampu lagi menjalankan tugasnya.

Neo-Liberalisme muncul sebagai respon terhadap penjelasan tentang sistem internasional yang anarki milik neo-realisme. Dalam pandangan Neo-realisme, sifat dasar dari sistem internasional adalah anarki (Perwita & Yani 2006, p. 25). Anarki berasal dari bahasa Yunani *anarkhos* yang berarti tidak ada aturan. Lebih jauh anarki didefinisikan sebagai tidak adanya suatu entitas yang dapat mengontrol sistem dunia secara keseluruhan (Griffiths and O'Callaghan 2002, p. 2-3). Menurut Kenneth Waltz sistem internasional dijalankan oleh negara-negara berdaulat yang saling memperjuangkan kepentingan nasional, terutama aspek keamanan. Karena masing-masing negara berusaha untuk mencapai tujuannya

tersebut, maka perilaku negara cenderung konfliktual. Oleh karena itu, Waltz mengatakan bahwa *international anarchy is the permissive cause of war* (Weber 2010, p. 13-14).

Teori neo-liberalisme memiliki pandangan yang sama dengan pandangan neo-realisme mengenai sifat sistem internasional. Namun mereka menolak bahwa hubungan antar negara cenderung konfliktual. Menurut Bruce Russett, Harvey Starr, dan David Keohane seperti yang dikutip oleh Banyu Perwita (2006, p. 27) bahwa sifat dasar dari interaksi antar negara adalah kompetitif dan kadang-kadang konflik tetapi lebih sering bersifat kerjasama. Inilah yang menjadi pertanyaan Keohane dan neo-liberalis yang lain mengapa negara melakukan kerjasama dalam kondisi sistem internasional yang anarki? Padahal jika mengacu pada penjelasan yang dimiliki neo-realisme di atas, tentunya akan terjadi konflik antar negara.

Menurut Karen A Mingst (2003, p. 64-65) penyebab kerja sama salah satunya adalah karena setiap negara saling membutuhkan satu sama lain. Dengan demikian mereka akan saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya secara terus menerus. Sedangkan menurut Keohane, kerjasama terjadi karena adanya *mutual interest* di antara masing-masing aktor (Suhr 1997, p. 109). Lebih lanjut Banyu Perwita menjelaskan bahwa kerjasama terbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang kehidupan, seperti bidang politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan, dan keamanan. Hal tersebut akan memunculkan kepentingan yang beranekaragam sehingga mengakibatkan berbagai masalah sosial. Untuk mencari solusi dari berbagai

masalah tersebut maka beberapa negara membentuk suatu kerjasama internasional (2006, p. 34).

Menurut Burchil (Burchil 2009, p. 65) dalam suasana hubungan yang kompetitif, negara akan berusaha untuk memaksimalkan *absolute gain*. Dengan tujuan ini, negara-negara tentunya akan berusaha untuk bekerjasama semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal tanpa mengorban pihak yang lainnya. Ketika hubungan kerjasama telah terjalin dengan sangat erat, maka akan tercipta interdependensi yang membuat mereka bisa mengkalkulasi sebesar apa kerugian yang akan didapat jika mereka tidak bekerja sama. Dalam suatu kerjasama, tentu sering terjadi friksi, miskomunikasi, atau hambatan-hambatan lainnya yang berpotensi menimbulkan masalah. Jika masalah tersebut membahayakan kepentingan negara, maka sifat agresifitas negara tentunya akan muncul, terutama bagi negara yang memiliki kapabilitas militer yang kuat. Karena kepentingan nasional merupakan ukuran yang paling sering digunakan oleh para pengambil keputusan dalam menafsirkan situasi internasional dan merumuskan kebijakan-kebijakan yang penting. Oleh karena masalah keamanan adalah masalah yang serius dan penting dan hal ini diakui oleh Neo-Liberalisme, maka perlu dibentuk institusi. Dengan demikian institusi akan membuat keamanan menjadi mungkin dijaga, terutama bagi negara yang lemah dalam kapabilitas militer (Mingst 2003, 65).

Teori Neo-Liberalisme adalah teori yang berusaha untuk menghilangkan potensi-potensi konflik melalui *institution* sebagai instrumen utamanya. Dengan demikian, teori ini menekankan pada pentingnya kehadiran sebuah institusi dalam

kerjasama. Institusi, menurut James A. Robinson (2008, p. 166) adalah aturan dan norma-norma yang menentukan insentif dan kendala yang dihadapi individu dalam masyarakat. Definisi ini hampir mirip dengan definisi yang dikeluarkan oleh Keohane. Menurut Keohane (1989, p. 3) institusi secara umum didefinisikan sebagai seperangkat aturan, dan praktek-praktek yang menentukan peran, memaksakan tindakan, dan membentuk pengharapan.

Teori Neo-Liberalisme membantu menjelaskan bagaimana peranan dari sebuah institusi sebagai wadah untuk menjalin kerjasama. Tindakan Negara sangat bergantung pada pengaturan institusi yang berlaku. Institusi dalam teori ini memegang peranan yang begitu penting, karena institusi dapat membentuk perilaku aktor agar merespon insentif kerjasama, mengatasi masalah kecurangan dalam bekerjasama, serta masalah miskomunikasi antar aktor. Selain itu pula institusi juga dapat berperan sebagai wadah kerjasama, dimana biaya kerjasama akan lebih murah dari yang seharusnya. Kemampuan Negara bekerjasama pun tergantung pada pihak yang membuat institusi. (Keohane 1989, p. 2) Peran institusi disini adalah juga untuk melembagakan hubungan yang damai dan teratur berdasarkan dialog, kerjasama, dan saling menghormati (Eby Hara 2011, p. 73). Jadi, institusi selain berperan dalam menjaga keamanan suatu negara dalam bekerja sama, institusi juga dijadikan sebagai upaya untuk memaksimalkan keuntungan bersama dan menghindari terjadinya kecurangan-kecurangan.

Institusi dibagi menjadi tiga bentuk yaitu, yaitu organisasi internasional, rezim internasional, dan perjanjian internasional (Keohane 1989, p. 3). Organisasi internasional adalah suatu struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas

suatu kesepakatan antara anggota-anggota (pemerintah dan non-pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan untuk mengejar kepentingan bersama. Organisasi internasional merupakan refleksi dari institusi internasional yang mengacu pada bentuk formal terdiri dari aturan dan tujuan, dan merupakan suatu alat administrasi yang rasional (Perwita & Yani 2006, p. 92). Dengan demikian, negara-negara akan terikat oleh ikatan organisasional sehingga segala tindakan negara akan menjadi terkontrol. Sifat agresif negara dapat dibendung, dengan saling membagi kedaulatannya dalam sebuah organisasi internasional. Rezim internasional menurut Keohane dan Nye seperti yang dikutip oleh Banyu Perwita (Perwita & Yani 2006, p. 28) adalah serangkaian rencana yang di dalamnya terdapat aturan, norma, dan prosedur-prosedur yang mengatur tingkah laku tingkah laku dan mengontrol efek yang ditimbulkan oleh rezim itu sendiri. Dengan demikian, perbedaan antara rezim dan organisasi internasional adalah bahwa rezim internasional memiliki *rewards and punishments* yang jelas. Jika anggotanya melanggar aturan tersebut, maka akan mendapat sanksi yang tegas, bukan hanya sanksi moral. Dengan adanya sanksi yang tegas itu, maka negara akan mengalami kerugian yang besar jika mereka tidak mengikuti aturan yang ada. Sementara perjanjian internasional adalah perjanjian yang dilakukan tanpa membentuk suatu lembaga administrasi formal. Perjanjian lebih kepada aturan yang menjadi dasar hubungan antar para penandatangan perjanjian tersebut. Lebih jauh, Neo-Liberalisme berusaha menjelaskan bagaimana cara agar aktor mau terlibat dalam kerjasama dan institusi dan ketika mereka telah menjadi bagian dari institusi tersebut mereka tidak lagi keluar. Kegagalan institusi semacam ini

terbukti dalam sejarah Liga Bangsa-Bangsa. Kegagalan LBB dalam menjaga dan mempertahankan keamanan adalah karena keluarnya Jerman dari lembaga tersebut. Hal ini dikarenakan, institusi tersebut tidak memberikan keuntungan yang maksimal bagi Jerman dan tidak memberikan dampak negatif jika Jerman keluar. Mengacu pada pengalaman sejarah itulah, Neoliberalisme berusaha untuk membentuk suatu institusi yang mapan. Dalam sebuah institusi harus ada *incentive* yang jelas. *Incentive* adalah estimasi keuntungan yang akan didapatkan jika terlibat dan kerugian jika tidak terlibat serta dampaknya jika keluar. Ketika insentif yang ditawarkan mampu memenuhi estimasi-estimasi tersebut. Maka akan terciptalah apa yang disebut dengan interdependensi. Dan interdependensi inilah yang dalam pandangan Neoliberalisme dianggap sebagai keberhasilan. Karena interdependensi adalah refleksi dari perdamaian. Interdependensi mengacu pada situasi yang dikarakteristikan dengan adanya efek resiprokal antara negara yang berbeda, dimana efek ini merupakan hasil transaksi internasional, yaitu aliran arus barang, uang, manusia, dan informasi yang melewati batas negara. Hubungan saling ketergantungan yang terjadi antara kedua negara merupakan akibat yang ditimbulkan oleh hubungan kerjasama yang tumbuh pesat sehingga memberikan keuntungan yang besar bagi kedua negara. (Perwita & Yani 2006, p. 78).

Dalam hubungan internasional, interdependensi memiliki dua dimensi yaitu *sensitivity* dan *vulnerability* (kerentanan). *Sensitivity* mengacu pada tingkat sensitivitas negara terhadap perubahan yang terjadi di negara lain. Sedangkan *vulnerability* (kerentanan) mengacu pada distribusi biaya yang timbul

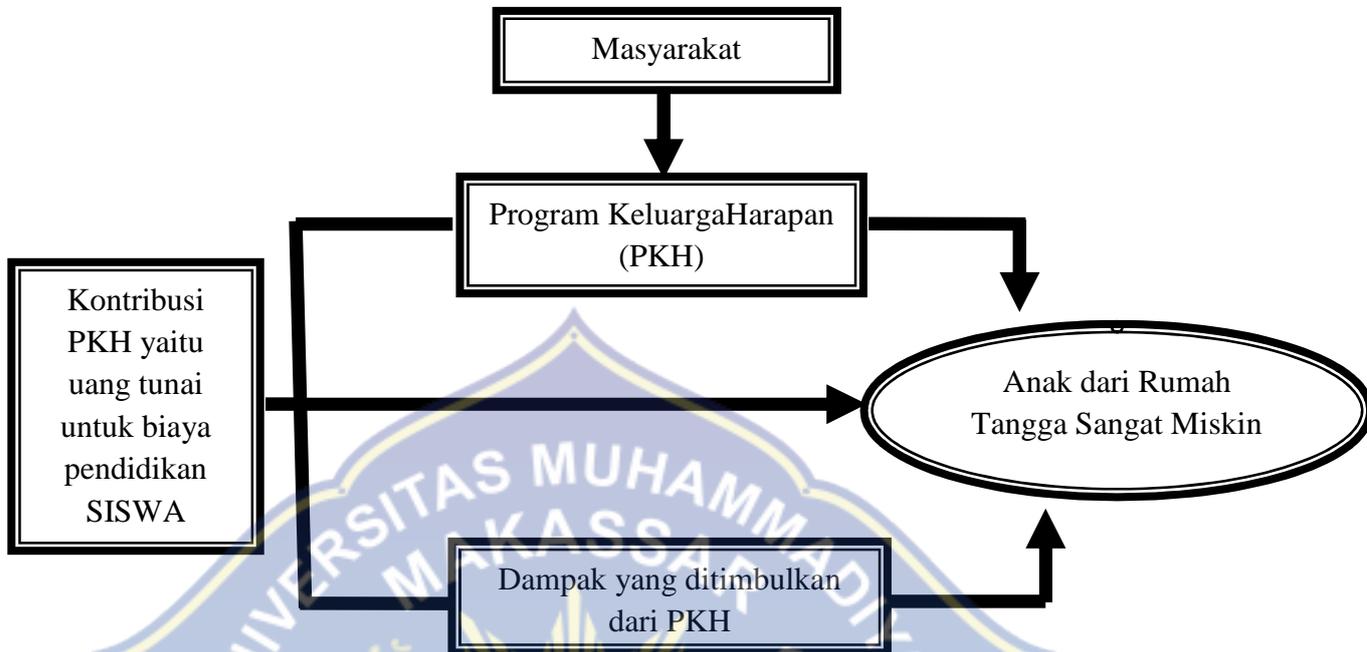
sebagai reaksi negara terhadap perubahan tersebut (Griffiths and O'Callaghan 2002, p. 157).

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa neoliberalisme adalah sebuah perspektif yang berusaha untuk menciptakan perdamaian melalui kerangka kerjasama yang dikelola dalam sebuah institusi formal yang saling menguntungkan. Dengan adanya sharing keuntungan ini, maka semua aktor internasional akan menghilangkan sikap unilateralisme dan lebih mementingkan aspek keuntungan bersama.

B. Kerangka Konsep

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting terhadap masalah penelitian. Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dimaknai sebagai upaya pemerintah memberikan bantuan berupa uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin dengan tujuan mengurangi kemiskinan yang salah satunya difokuskan pada bidang pendidikan anak usia 7-18 tahun (SD – SMP).

Berdasarkan kerangka konsep diatas maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode etnografi. Studi etno-grafi merupakan salah satu dari lima tradisi kualitatif (Creswell, 1998:65), yaitu biografi, fenomenologi, grounded theory, etnografi, dan studi kasus. Penelitian ini disebut juga dengan penelitian alamiah (naturalistic) (Moleong:1995), naturalistic inquiry (Lincoln dan Guba:1985), atau qualitative inquiry (Creswell :1998). Contoh penelitian menggunakan metode etnografi pernah dilakukan Wolcott (1994, dalam Creswell, 1998:34-35). Penelitian yang dilakukannya bertujuan menguji proses wawancara dalam pemilihan kepala sekolah baru. Wolcott menggunakan pendekatan etnografi. Dia mengumpulkan data yang terdiri atas dokumen, hasil pengamatan terhadap partisipan, dan hasil wawancara. Penelitian ini dimulai dengan perincian mengenai keberadaan komite pemilihan kepala sekolah (principal selection committee) dan petunjuk mengenai konteks formal penelitian tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan

peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

B. Lokus Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena banyak anak-anak usia sekolah dasar-sekolah menengah pertama yang putus sekolah bahkan tidak sekolah karena tidak adanya biaya untuk melanjutkan pendidikan. Tetapi dengan adanya Program untuk Rumah Tangga Sangat Miskin yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) anak-anak yang awalnya putus sekolah bisa melanjutkan kembali sekolahnya. Selain itu, lokasi ini adalah tanah kelahiran dan tempat menetap peneliti jadi sangat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian terutama dalam pengambilan data.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2000 : 97). Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Teknik yang digunakan dalam memilih dan menentukan subjek penelitian yaitu, *Purposesive sampling* (subjek sesuai tujuan). Iskandar (2009) menjelaskan bahwa peneliti memilih subjek yang mempunyai pengetahuan dan informasi tentang fenomena yang sedang diteliti. Jadi, informan dalam penelitian ini dipilih secara sengaja dengan dasar bahwa informan tersebut memiliki

“keahlian” tentang fenomena yang hendak diteliti. Berangkat dari judul penelitian ini mengenai kontribusi program keluarga harapan dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu, maka pemilihan informan terdiri dari stakeholders pemerintah, orang tua siswa atau masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat yang berasal dari Kecamatan Salomekko.

Dalam penelitian ini ada tiga jenis informan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu informan kunci, dimana informan kunci yaitu pada masyarakat (orang tua siswa) itu sendiri, kemudian yang kedua informan ahli, diambil dari pemerintah-pemerintah daerah, dan informan biasa diambil dari para tokoh-tokoh masyarakat di kecamatan Salomekko.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, fokus dalam penelitian ini termasuk penelitian yang deskriptif. Penelitian deskriptif maksudnya penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis. Adapun fokus penelitian yaitu bagaimana kontribusi program keluarga harapan dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone Sulawesi selatan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peran peneliti yaitu sebagai pengamat penuh. Dan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

Instrumen Penelitian merupakan alat-alat penunjang untuk keperluan pada waktu peneliti menggunakan pedoman (Arikunto, 2010: 192). Didalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi, serta alat bantu Sebuah kamera digital, dan sound recorder.

F. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari siswa yang masuk dalam kategori melalui proses wawancara mendalam, intensif dan langsung, wawancara terikat, observasi dilokasi penelitian, sehingga dibutuhkan alat berupa tape perekam, kamera dan buku catatan. Data ini dibutuhkan untuk mengetahui efektifitas Program Keluarga Harapan dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan instansi terkait dalam penelitian ini. Sumber ini dapat berupa buku panduan, disertasi atau tesis, majalah ilmiah, data statistik yang sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, dan data yang ada di kantor Desa maupun kantor BPS Kabupaten Bone.

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan tehnik *Purposive Sampling* (Teknik Sampling Bertujuan). Teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Keuntungan menggunakan teknik ini ialah murah, cepat, dan mudah, serta relevan dengan

tujuan penelitiannya. Penentuan informan dalam penelitian ini menurut kriteria yaitu:

- 1) Orang tua yang memiliki anak lebih dari 1 orang yang sedang menempuh pendidikan sebanyak 6 orang.
- 2) Orang tua siswa yang memiliki pekerjaan tidak permanen sebanyak 6 orang.
- 3) Siswa yang memiliki orang tua tunggal sebanyak 1 orang.
- 4) Siswa yang berprestasi sebanyak 2 orang.
- 5) Siswa yang tidak berprestasi sebanyak 1 orang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data diusahakan sebanyak mungkin data mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu :

1. Studi lapangan yang dilakukan untuk memperoleh data primer Pengumpulan data dilakukan dengan cara :
 - a. Observasi atau pengamatan
Pengamatan ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada daerah kecamatan Salommeko.

b. Interview atau wawancara

Dilakukan dengan cara wawancara dengan menggunakan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang berhubungan dalam program keluarga harapan dalam menunjang pendidikan di kecamatan Salommeko dengan menggunakan daftar pertanyaan ditujukan langsung kepada pihak-pihak

yang berhubungan dalam program keluarga harapan tersebut.

c. Dokumentasi

Penulis juga akan menggunakan metode ini dengan jalan penelitimenyelidiki dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk melengkapi data-data yangdiperoleh penulis dari hasil observasi dan wawancara denganmencocokkan kondisi yang ada dalam buku atau dokumen yang laindengan kenyataan di lapangan.

2. Studi Kepustakaan yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maka analisis tersebut berlangsung sejak pertama kali terjun ke lapangan sampai pengumpulan data dan menjawab sejumlah permasalahan yang ada, selanjutnya fakta yang diperoleh di lapangan dengan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, dan kemudian dilanjutkan ke penyajian.

Analisis data dilakukan dengan pertimbangan mempermudah mengadakan penyesuaian jika menemui kenyataan ganda dan mencari data pendukung yang relevan untuk memperkuat penarikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 209-210) yaitu:

1. *Reduksi Data*, data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara rinci dan diteliti kemudian di pilih data yang penting, membuat kategori sehingga data yang diperoleh dilapangan akan mudah dipahami. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang diperoleh di lapangan. Kemudian memperbaiki hasil wawancara dalam bentuk tabel dan kutipan hasil wawancara dengan informan.
2. *Penyajian Data*, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data yang telah direduksi. Penyajian data dalam penelitian ini menyangkut identitas informan, dan hal-hal yang menyangkut rumusan masalah dalam penelitian.
3. *Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi*, dalam artian data yang sudah melalui penyajian akan ditarik kesimpulan berdasarkan apa yang diperoleh di lapangan secara keseluruhan.

Analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu setelah penulis melakukan wawancara, kemudian data yang diperoleh dari lapangan begitu banyak, untuk itu penulis mencatat secara rinci untuk dimasukkan dalam pembahasan hasil penelitian. Reduksi yang dilakukan yaitu merangkum dari semua hasil wawancara kemudian dipilih secara rinci untuk dimasukkan dalam pembahasan. Kemudian untuk penyajian data, setelah penulis mereduksi data hasil wawancara kemudian pembahasan hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk teks atau naratif. Setelah itu penulis melakukan penarikan kesimpulan

yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

I. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini adalah Triangulasi.

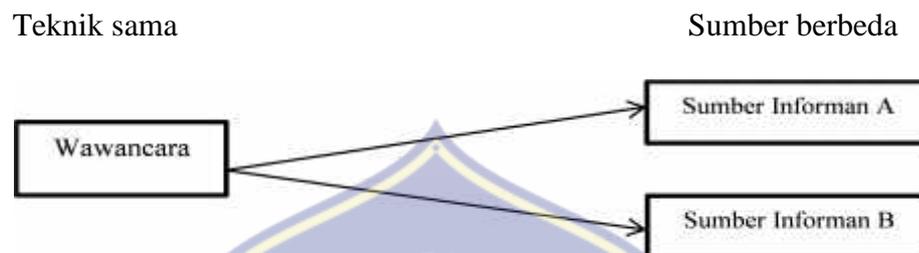
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu (Moleong, 1994:178).

Triangulasi ini yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data pada penelitian, sumber yang di ambil dari dua sumber yang berbeda, yang kemudian dibandingkan untuk mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

Teknik Triangulasi penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu dengan jalan :



Gambar 3.1. Teknik Penelitian

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Misalnya peneliti yang melakukan wawancara di sore hari, bisa mengulanginya di pagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari atau sebaliknya dimulai pagi di cek siang dan control lagi sore atau malam.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan

observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Atau mungkin semua benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Patton dalam Moleong (1994:178), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecekbalik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan fakta yang terjadi di lapangan
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Selain itu juga menggunakan teknik triangulasi metode yaitu terdapat dua strategi dalam pemeriksaan keabsahan data (Patton dalam Moleong 94;178):

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kecamatan Salomekko

Kecamatan Salomekko didirikan pada tanggal tahun 1574 M. Pada awal berdirinya kecamatan ini hanya memiliki 1 desa, hingga sekarang sudah 7 Desa yaitu Ulubalang, Manera, Pancetanah, Mappatoba, Malimongang, Tebba', dan Patippeng. Namun karena karena seiring bertambahnya penduduk dan kondisi lokasi sudah berkembang kemudian dengan alasan supaya pembangunan lebih cepat maka direncanakanlah pembentukan Kecamatan Salomekko. Hal ini juga mendapatkan respons yang baik dari pihak pemerintah.

Sejak berdirinya sampai sekarang sudah memiliki banyak kepala Camat, hingga sampai sekarang dipimpin oleh Drs. Andi Muh. Taslim Lantara. Mata pencaharian penduduk umumnya bercocok tanam milik sendiri. Karena sangat dipengaruhi oleh sejarah Bebukitan maka Kecamatan Salomekko yang kita lihat seperti sekarang ini mempunyai ciri spesifik sebagai berikut:

- a) Berkembang menjadi kecamatan dengan tipologi desa pertanian/ perladangan.
- b) Interaksi yang sangat kuat antara masyarakat dengan sumberdaya pertanian/ perladangan.

B. Kondisi Geografis

Kecamatan Salomekko dengan luas wilayah 39,2. Km² merupakan salah satu desa di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

Batas wilayah Kecamatan Salomekko:

Kecamatan Salomekko berada antara persimpangan dua jalur utama jalan yaitu: Watampone - Sinjai di bagian timur dan Sinjai-Watang soppeng dengan ibu kota kecamatan adalah Manera, kecamatan ini memiliki batas yaitu:

Utara : Kecamatan Patimpeng dan Tonra

Timur : Teluk Bone

Selatan : Kecamatan Kajuara dan kahu

Barat : Kecamatan Kahu

Di bawah ini adalah peta lokasi Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone:



Gambar : 4.1 Lokasi Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

Topografi dengan bentang wilayah datar sampai berbukit. Luas wilayah

Kecamatan Salomekko 39,2 km². terdiri dari:

1. Tanah sawah : 15.000 ha
2. Tanah Kering (tegal) : 240 ha
3. Tanah Pekuburan : 2.500 m²
4. Tanah Perkebunan : 5.000 ha
5. Perkantoran : 49 ha

Kecamatan Salomekko ini, mayoritas penduduknya bercocok tanam padi sehingga dalam desa ini, paling banyak terlihat lahan-lahan pertanian padi. Kemudian padi ini juga merupakan peghasilan utama di kecamatan Salomekko. Namun, dengan kondisi seperti ini ada juga petani yang masih menggarap kebunnya dengan menanam tanaman jangka panjang seperti coklat, Cengkeh dan kelapa.

C. Keadaan Sosial Budaya

1) Kependudukan

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Kecamatan, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 11.640 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5,832 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 5.808 jiwa. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kecamatan Salomekko Tahun 2017

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	5.832	50,10
2.	Perempuan	5.808	49,90
	Jumlah	11.640	100

Sumber : Buku Administrasi Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone, Tahun 2017

Agar dapat mendeskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Kecamatan Salomekko dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan Kecamatan Salomekko yang lebih komprehensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Kecamatan Salomekko Tahun 2017

No.	Kelompok Usia	Laki-laki	Perem Puan	Jumlah	Persen (%)
1.	0 – 1 Bln	4	64	68	0.58
2.	2 Bln – 1 Th	315	288	603	5.18
3.	2 – 3 Th	688	140	828	7.11
4.	4 – 5 Th	188	204	392	3.37
5.	6 – 9 Th	408	480	888	7.63
6.	10 – 14 Th	612	436	1048	9
7.	15 – 19 Th	620	476	1096	9.42
8.	20 – 24 Th	464	424	888	7.63
9.	25 – 29 Th	420	396	816	7.01
10.	30–34 Th	380	428	808	6.94
11.	35–39 Th	312	356	668	5.74
12.	40–44 Th	296	332	628	5.4
13.	45–49 Th	324	280	604	5.19
14.	50–54 Th	265	256	521	4.48
15.	55–59 Th	152	168	320	2.75

No.	Kelompok Usia	Laki-laki	Perem Puan	Jumlah	Persen (%)
16	60–64 Th	140	160	300	2.58
17	65 >	244	352	596	5.12
Jumlah		5832	5808	11.640	100

Sumber : Buku Administrasi Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone, Tahun 2017

Dari total jumlah penduduk Kecamatan Salomekko, menggambarkan bahwa umur 10-14 tahun merupakan angka jumlah penduduk yang dominan yang usia sekolah yaitu pada pendidikan dasar sebesar 9% dari jumlah penduduk yang perlu mendapat perhatian sebagai generasi penerus bangsa.

Penduduk usia produktif pada usia antara 20-59 tahun di Kecamatan Salomekko jumlahnya cukup signifikan, yaitu 816 jiwa atau 7,01% dari total jumlah penduduk. Terdiri dari jenis kelamin laki-laki 50,10 %, sedangkan perempuan 49,90 %.

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah perempuan usia produktif lebih banyak dari jumlah laki-laki. Dengan demikian sebenarnya perempuan usia produktif di Kecamatan Salomekko dapat menjadi tenaga produktif yang cukup signifikan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif diharapkan semakin memperkuat ekonomi masyarakat, sementara ini masih bertumpu kepada tenaga produktif dari pihak laki-laki.

2) Mata pencaharian Pokok

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Kecamatan Salomekko dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, pedagang,

wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Berdasarkan tabulasi data tersebut teridentifikasi, di Kecamatan Salomekko jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian ada 30,73 %. Dari jumlah tersebut, kehidupannya bergantung di sektor pertanian, ada 17,86 % dari total jumlah penduduk.

Jumlah ini terdiri dari petani sebanyak, dengan 89,10% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 17.86% dari total jumlah penduduk. Pekerjaan wirausaha sebanyak 13,11 % dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 4,03 % dari jumlah penduduk.

Terbanyak ketiga adalah buruh tani sebanyak 6,81 % dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 2,09 % dari total jumlah penduduk. Sementara penduduk yang lain mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda, ada yang berprofesi sebagai PNS, TNI, POLRI, tukang bangunan, dan lain-lain.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Kecamatan Salomekko Tahun 2017

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Petani	2980	20.
2	PNS	60	0.2
3	Wiraswasta	224	0,8
4	Pensiunan	12	0.0
5	Pelajar	276	2.19
6	Tidak Bekerja	968	3.4
7	Belum Bekerja	924	3.2
8	TNI / Polri	8	0.0
9	Honoror/Tenaga Kontrak	88	0.3
10.	IRT	2376	8.3

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
11.	Buruh	68	0.2
Jumlah		11.640	

Sumber : Dari data survey potensi ekonomi Kecamatan Salomekko, Januari 2017

Dengan demikian dari data tersebut menunjukkan bahwa warga masyarakat di Kecamatan Salomekko memiliki alternatif pekerjaan selain sektor buruh tani dan petani. Setidaknya karena kondisi lahan pertanian mereka sangat tergantung dengan curah hujan alami. Di sisi lain, air irigasi yang ada tidak dapat mencukupi untuk kebutuhan lahan pertanian di Kecamatan Salomekkosecara keseluruhan terutama ketika musim kemarau. Sehingga mereka pun dituntut untuk mencari alternatif pekerjaan lain.

3) Kondisi Kesehatan

Puskesmas Pembantu

Pengunjung yg sakit : 4.672 orang

a) Januari s/d Juni 2014 : 4.211 orang

b) Juli s/d Desember 2014 : 1.223 orang

c) Dokter : 1 orang

d) Perawat : 28 orang

e) Bidang : 16 orang

Keluarga Berencana (KB)

a) Jumlah Pos/Klinik KB : 7 buah

b) Jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) : 1.263 pasang

c) Jumlah PUS masuk KB : - orang

- d) Jumlah Posyandu : 20 buah
- e) Jumlah Akseptor KB : 1.263 orang
- 1) PIL : 972 orang
 - 2) IUD : - orang
 - 3) Kondom : - orang
 - 4) Suntik : 341 orang

Penderita Cacat

- a) Cacat Fisik / Fatal : 28 orang
- b) Cacat Mental (gila) : 8 orang

4. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Di bawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Kecamatan Salomekko.

Tabel 4.4 Jenjang Pendidikan Penduduk Masyarakat Kecamatan Salomekko Tahun 2017

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persen (%)
1	Belum Sekolah	542	6
2	Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	243	2

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persen (%)
3	Tamat SD / sederajat	4.175	55
4	Tamat SLTP / sederajat	1.456	19
5	Tamat SMA / sederajat	943	12
6	Tamat D1	-	-
7	Tamat D2	60	1
8	Tamat D3	80	2
9	Tamat S1	254	3
10	Tamat S2	14	0
	Jumlah	11.640	100

Sumber : Dari data potensi Kecamatan Salomekko, Januari 2017

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Kecamatan Salomekko kebanyakan penduduk usia produktif hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level pendidikan dasar sebesar 4.175 jiwa atau 55% dan pendidikan menengah (SLTA) 1.456 jiwa 12%. Sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 448 jiwa atau sebesar 6%. Dan terdapat 542 jiwa atau 6% belum sekolah dan belum tamat SD.\

Tabel 4.5. Jumlah Sarana Pendidikan (sekolah) Kecamatan Salomekko Tahun 2017

No	Jenjang Sekolah	Jumlah	Status
1	Taman Kanak-kanak	14 Unit	Swasta
2	Sekolah Dasar	9 Unit	Negeri
3	Sekolah Lanjuta Pertama	3 Unit	Negeri
4	Madrasah Tsanawiyah	1 Unit	Swasta
5	Madrasah Aliah	1 Unit	Swasta

Sumber : Dari data potensi Kecamatan Salomekko, Januari 2017

5. Agama

Dalam perspektif agama, masyarakat di Kecamatan Salomekko termasuk kategori masyarakat yang homogen. Hal ini dikarenakan sebagian besar

masyarakat Kecamatan Salomekko beragama Islam. Secara kultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan atau kekerabatan yang kental di antara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan dari orang tua ke anak dan ke cucu. Hal inilah membuat agama Islam mendominasi agama di DesaUlubalang.

Informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dari tokoh-tokoh tua, bahwa selama ini pola-pola hubungan antar masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh kultur organisasi Islam, seperti NU atau Muhammadiyah. Meskipun begitu, situasi kondusif selama ini dapat tercipta dan terjaga. Jumlah penduduk Desa Gattareng berdasarkan agama dapat dilihat dalam Tabel 4.6. berikut ini :

Tabel 4.6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Kecamatan Salomekko Tahun 2017

No.	Agama	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Islam	11.640	100,00
2.	Katholik	-	-
3.	Kristen	-	-
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-
6.	Konghucu	-	-
	Jumlah	11.640	100,00

Sumber : Data Dinding Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, Januari 2017

Tabel 4.7. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Salomekko Tahun 2017

No.	Agama	Jumlah
1	Masjid	28
2	Mushollah	-
3	Pura	-
4	Gereja	-
5	Wihara	-
	Jumlah	28

Sumber : Data Dinding DesaUlubalang, Kecamatan Salomekko, 2017

Dalam Tabel 4.7. tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kecamatan Salomekko yang beragama Islam mendominasi dengan jumlah 100% dari total jumlah penduduk. Pemeluk agama Katholik , pemeluk agama Kristen dan pemeluk agama Hindu tidak ada.

6. Keadaan Ekonomi

Pembayaran pajak

- a) Jumlah wajib pajak : 6.320 orang
- b) Target penerimaan pajak : Rp. 134.861.292

Keswadayaan

Jumlah Anggaran Belanja dan Penerimaan Kecamatan Salomekkotahun ini Rp. 774.109.360 yang merupakan Dana perimbangan.

Sumber Penerimaan desa lainnya adalah :

- a) Penerimaan Asli Desa (PAD);
- b) Alokasi Dana Desa (ADD);
- c) Penerimaan yang berasal dari Pemerintah Pusat;
- d) Bagi hasil pajak dan retribusi.

D. Kondisi Pemerintahan Kecamatan

1. Pembagian wilayah Kecamatan

Dengan Luas Wilayah 39,2.km² Kecamatan Salomekko terdiri dari Desa : 7 Desa

2. Struktur Organisasi Pemerintah Kecamatan

Susunan Organisasi Pemerintah Kecamatan terdiri dari Kepala Camat dan Perangkat Kecamatan yaitu Sekretaris Camat, Pelaksana Teknis Lapangan dan Unsur kewilayahan.

Kepala Camat : 1 orang

Perangkat Camat :

- a) Sekretaris Camat : 1 orang
- b) Kepala Urusa : 3 orang
- c) Kepala Desa : 7 orang

**Tabel 4.8. Daftar Nama Aparat Pemerintah Kecamatan
Salomekko Tahun 2017**

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Andi Muh. Taslim Lantara.	Kepala Camat
2.	Arsyad	Sekretaris Camat
3.	Takmal	Kepala Urusan Pemerintahan
4.	Hirmayanti	Kepala Urusan Umum
5.	Jumardi	Kepala Urusan Pembangunan
6.	Haeruddin, S.Pd.	Kepala Lurah Pancetana
7.	Haeril, SE.M.Si	Kepala Desa Ulu balang
8.	Naisyah	Kepala Desa Tebba
9.	Amir	Kepala Desa Malimongang
10.	Andi Muh. Taif	Kepala Desa Mappatoba
11.	Ramsah	Kepala Desa Patimpeng
12.	Andi Jumaidil	Kepala Desa Manera

Sumber : Buku Administrasi Kecamatan Salomekko, Tahun 2017

BAB V

KONTRIBUSI PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP PENDIDIKAN SISWA KURANG MAMPU

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi di lapangan maka akan disajikan data-data yang diperoleh dari penelitian. Kontribusi atau sumbangsih yang dimaksud di sini adalah sumbangsih yang diberikan oleh pemerintah melalui Program Keluarga Harapan (PKH) untuk para Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Bantuan yang diberikan harus sesuai dengan RTSM yang memiliki kriteria, yaitu salah satunya di bidang pendidikan. Jadi dalam observasi dan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana kontribusi PKH dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

Informan Wahyudi (35) mengatakan bahwa:

“...yaro pemerintah mabbere bantuang pura memenni na rekeng-rekeng makkade genne’ mu gah. Tapi yapo yaku yaro lapong tomatua loi mabbalanca utuk nassenang-sennangi yakin tidak cukup. Apa’ biasa ro wita ibu-ibue lo maneng nelli agagae ku pasae yaku purai mattarima, tapi de to nakku maneng. Sesa’mi. tapi yaro tomatua ya mengerti de makkade yahe duie untuk anakna langsung mutuo wita nabalanca untuk keperluan sikolah.”

Artinya informan Wahyudi (35) mengemukakan bahwa pendamping untuk Program Keluarga Harapan di Kecamatan Salomekko bahwa itu uang sebelum di berikan kepada masyarakat memang sudah dihitung-hitung oleh pihak pemerintah. Jadi itu uang kalau mereka semata-mata menggunakan untuk biaya pendidikan saja pasti akan cukup, tapi kalau orang tuanya juga membelajarkan untuk misalnya keperluan sehari-hari yakin saja tidak akan cukup. Karena biasa saya lihat juga itu

kalau sudah diterima itu uang sepertinya mau semua na beli itu apa-apa yang ada di pasar. Ada sebagian besar ibu-ibu seperti itu. Tapi ada juga yang mungkin mereka mengerti kalau itu uang untuk keperluan anaknya mereka langsung belanja untuk keperluan sekolahnya saja.

Informan Astuti (40) mengatakan bahwa:

“...sipungekku ndi mattarima dui Program Keluarga Harapan Alhamdulillah demannengna nengka na akurangeng anakku. Apa’ yaro kupurana mattarima langsung memeng usappa sedding akurangenna anakku. Apa’ iyya’ wisseng makkada yahe duie untuk assikolangenna anakku. Jaji, biasa yaku purana mattarima langsung jokka mappasa mellingengi sapatu, namu mannenggi yaro saptunna wedding mupa napake tapi takkala engkana dui. Ajja kade masolang tongeppi nappa loki melli apa’ jakkamma dena gaga dui. Wellingeng bo’ mappa’, potolo maddos, polopeng maddos. Situju cappu maneng yaro nappa mattarimaka pemeng. Yaku engka usesa mabbalanca makkuro yanaro utarongeng’i untuk balanca esso-essona kusikolae. (wawancara Januari 2017).

Artinya informan Astuti (40) mengemukakan bahwa semenjak mereka menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan, tidak ada lagi kekurangan untuk keperluan sekolah anaknya. Karena seperti misalnya sepatu, biar belum terlalu rusak (masih bisa dipakai) tapi karena sudah terima uang dari Program Keluarga Harapan biasa langsung digunakan untuk beli sepatu. Bukan Cuma sepatu tapi peralatan-peralatan yang lainnya juga seperti buku dibelikan per pak, pensil per dos. Saya belikan seperti ini menurut perkiraan saya cukup digunakan sampai terima lagi. Dan untuk sisanya saya simpan untuk belanja sehari-harinya di sekolah.

Informan oleh Sitti (30) mengatakan bahwa:

“...iyya’ ndi mattarima bantuan Program Keluarga Harapan semenjak mattama’i anakku massikolah, mappammula kelase seddi lettu kelase tellu makkekkuang’e. Yaku loki mabbicara genne’ sibawa de na genne’, bah genne’ mua yaku untuk anana’e bawang. yaku purana mattarima langsung

memengni wangelliang aga napparelluang anana'e pappada sapatu, tase', pakaiang, bo', potolo atau gah polopeng. (wawancara Januari 2017).

Artinya yang dikemukakan oleh Sitti (30) bahwa mereka sudah terima bantuan sejak anaknya masuk sekolah. Jadi selama anak saya sekolah mulai dari kelas satu sampai sekarang sudah kelas tiga memang sudah terima uang dari Program Keluarga Harapan. Uang yang saya terima dari Program Keluarga Harapan untuk menyekolahkan anak saya itu cukup sampai terima lagi. Kalau saya sudah terima uang saya langsung belikan keperluannya anak-anak, contohnya sepatu, tas, pakaian, buku, pensil/pulpen.

Informan oleh Kartini (33) mengatakan bahwa:

"...yaro iyya yaku pura makkuroka' mattarima langsung utarongeng yaro duina anakku ku celeng'e, engka metto upassedia celeng untuk dui bantuan pole ku PKH tapi iyya mato makkatenniwi. Yaku masala aga welli kupuraka mattarima deto nattentu apa' biasa magello maneng mupa agaganna bansa sapatunna, pakaiang sikolana, jaji depa wellingeng'i. (wawancara Januari 2017)

Artinya yang dikemukakan oleh informan Kartini (33) bahwa itu saya kalau sudah terima bantuan dari Program Keluarga Harapan saya simpankan itu uangnya anakku di celeng khusus untuk dia tapi tetap saya yang pegang. Kalau masalah apa yang di beli kalau sudah terima itu tidak menentu karena biasa masih bagus sepatunya, pakaiannya jadi belum saya belikan.

Informan oleh Masdiana (32) mengatakan bahwa:

"...yaku masalah genne' sibawa dena desedding wisseng'i tapi engkanaharo asenna bantuki. Biasa yaku puraka mattarima langsung wellingeng pakaian, poko'na untuk keperluan sikolana anana'e bawang. (wawancara Januari 2017).

Artinya yang dikemukakan oleh informan Masdiana (32) bahwa, kalau masalahukupnya itu uang yang diberikan Program Keluarga Harapan untuk

biaya sekolahnya anak-anak tidak saya tahu pastinya, tapi setidaknya ada yang membantu biaya pendidikan anak saya. Biasa kalau saya sudah terima uang itu saya biasa belanjakan untuk pakaian sekolahnya anak-anak, pokoknya untuk perlengkapan sekolah saja.

Informan oleh Muhammad Ashadi (14) mengatakan bahwa:

“...yaro biasa wettunna depa nattarima emma’ku biasa yaku mellauka dui untuk keperluan sikolaku biasa melalui apa’ degage duina. Biasa mua nalekka tapi sitenggana pole wellaue, biasa to yaku degaga wedding naleng’a de nalekka. Yanaro biasaka de ujokka massikola yaku de yalokka dui, apa biasa engka lo iwaja kusikolae na degage duita’. (wawancara Januari 2017).

Artinya informan Muhammad Ashadi (14) anak dari informan Masdiana (32) bahwa, dulu itu sebelum ada itu bantuan Program Keluarga Harapan biasa kalau saya minta uang ke orang tua untuk keperluan sekolah biasa mereka mengeluh. Kadang di berikan tapi setengahnya saja dan kadang juga tidak diberikan sama sekali. Jadi saya juga biasa malas ke sekolah kalau ada yang mau di bayar baru tidak ada uang.

Informan oleh Sudirman (40) mengatakan bahwa:

“...yaku masalah genne’na nulle kapang de nagenne’ tapi engnakaha bantuki asenna, nakurangi cede bebanta mappasikola. Yaku puraka mattarima langsung utanai anana’e makkada agammu kurang yaku napauni makkade akkuakkuhe nappai wellingeng, de nengka wappikkiri’ ekka dua yaku engka napparelluang nana’e apa yaro dui pura utarima duina metto anana’e jadi tidak tanggung-tanggung balancai. Nulle kapang yanaro passabarenna na de nagenne’ usedding napake anana’e. yaku masalah balanca laing’e de nengka upakei mabbalanca yaku untukku mi iyya pribadi.(wawancara Januari 2017).

Artinya informan Sudirman (40) mengatakan bahwa, kalau masalah genapnya itu uang yang dikasi PKH mungkin tidak tapi tidak seberapami yang harus saya keluarkan untuk anak-anak karena ada bantuan dari Program Keluarga

Harapan. Kalau saya sudah terima itu uang saya langsung tanya anak-anak apanya yang kurang dan langsung saya belikan selagi ada uang. Jadi saya itu tidak tanggung-tanggung belanja kalau sudah terima karena memang itu uang untuk anak-anak. Dan mungkin itumi sebabnya saya merasa tidak cukup. Kalau masalah yang lain saya tidak pernah membelanjakan kalau untuk saya pribadi

Dari hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa kontribusi/sumbangsih yang diberikan Program Keluarga Harapan untuk keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin adalah berupa uang tunai yang harus digunakan untuk biaya pendidikan anak-anak dari Rumah Tangga Sangat Miskin. Informan oleh Halija (14) mengatakan bahwa:

“...becanna de nattarima tomatuakku dui pole Program Keluarga Harapan untuk passikolaka nulle kapang dena wassikola apa’ degage duina tomatuae passikolaki, apa’ sedangkang balancana madari kurang apalagi yaku lona’ nellingeng perlengkapa sikolaku. (wawancara Januari 2017).

Artinya informan Halija (14) yang berpendapat bahwa seandainya tidak terima uang orang tuaku dari Program Keluarga Harapan untuk biaya sekolahku mungkin tidak sekolah ka karena tidak ada biayanya orang tuaku untuk sekolah, sedangkan uang untuk belanjanya sering kurang apalagi untuk beli keperluan sekolahku lagi. Informan oleh Serli Puspitasari (15) mengatakan bahwa:

“...becang’I de gaga bantuang naterima toatuakku kak, nulle lettuma; SD massikola, apa’ riolopa napau memeng;I makkada degage duina passikolaka, nappa umengerti tomatuakku yaku denulle passikolaka apa’ sionrokka jaji wisseng keadaanna (wawancara Januari 2017).

Artinya informan Serli Puspitasari (15) yang berpendapat bahwa, seandainya tidak ada bantuan na terima orang tuaku mungkin sampai SD ja sekolah kak, karena dari duluji na bilang orang tuaku kalau tidak ada uangnya

untuk biaya sekolahku. Dan saya sangat mengerti keadaannya orang tua karena saya melihat kondisinya. Informan oleh Serli Puspitasari (15) mengatakan bahwa:

“...becanna degage bantuanna tomatuakku pole pemerintah nulle kapang de ulanju’I sikolaku apalagi engka anrikku mattama SD na butuh to biaya yaro. (wawancara Januari 2017).

Artinya informan Muhammad Sudirman (14) juga berpendapat bahwa sendainya tidak dapat orang tuaku bantuan dari pemerintah mungkin juga tidak saya lanjut sekolahku apalagi ada adikku yang juga masuk SD dan butuh juga biaya untuk sekolah.

Dari hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang paling utama penyebab anak-anak dari Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) tidak menyekolahkan anaknya karena faktor ekonomi keluarga. Faktor ekonomi sangat berpengaruh besar kepada kelangsungan kehidupan, sehingga inilah alasan yang paling utama dalam keluarga RTSM tidak menyekolahkan anaknya.

Kemudian mengenai pencairan atau pemberian dana Program Keluarga Harapan untuk bidang pendidikan yaitu tidak melalui BANK melainkan melalui Kantor Pos. menurut informan Wahyudi (35) yang mengatakan bahwa untuk penerimaan bantuan mereka terima di kantor pos cabang takkalala, uangnya langsung diberikan kepada ibu-ibu yang hadir. Sedangkan untuk informasi, saya bentuk ketua kelompok untuk satu kampung jadi di desa ini ada beberapa ketua kelompok yang saya bentuk kemudian melalui ketua kelompok itu saya infokan mengenai Program Keluarga Harapan kemudian ketua infokan lagi ke

anggotanya. Contohnya kalau ada penerimaan, ada pertemuan khusus.(wawancara Januari 2017). Informan oleh Lilis (37) mengatakan bahwa:

“...yaku loki mattarima na talipongika ketuaku, pura to ciceng pak sultan leppang bolae pudangnga apa’ kebetulan laloi kuyolo bolae naleppanna. (wawancara Januari 2017)

Sedangkan menurut informan Lilis (37) yang mengatakan kalau maumi terima orang saya ditelepon langsung sama ketua kelompok, pernah juga satu kali saya di Tanya langsung sama pak sultan karena kebetulan itu hari lewat di depan dan singah. Informan Asriani (37) mengatakan bahwa:

“...iyya ta’na na tunjuk pak sultan mantaji ketua kelompok untuk ku lakalong, jaji bansa yaku loki mattarima iyya’mi natalipongi nappa nasuroka pudang maneng anggotae. (wawancara Januari 2017).

Sama halnya yang dikemukakan oleh Asriani (37) bahwa saya ditunjuk sebagai ketua kelompok oleh pak sultan untuk wilayah lakalong. Jadi misalnya ada tanggal penerimaan saya langsung ditelepon sama pak sultan kemudian saya sampaikan kepada anggota-anggota saya.

Jadi, menurut hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa peserta pkh menerima bantuan langsung di kantor pos cabang takkalala dan harus diterima langsung oleh keluarga inti dengan membawa kartu kepesertaannya. kalau mereka lupa/tidak membawa kartu bantuan tidak diberikan sampai mereka datang emmbawa kartu kepesertaan itu.

B. Penjabaran Hasil Penelitian

Dari hasil observasi untuk kepesertaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Salomekko yang menentukan langsung dari kabupaten terjun langsung

mencari Rumah Tangga Sangat Miskin jadi tidak ada salah sasaran. Artinya bahwa pemerintah terlebih dahulu menghitung anggaran dan siapa yang akan diberikan secara baik. Dan di Kecamatan ini ini belum ada Rumah Tangga Sangat Miskin yang dikurangi bantuannya ataupun dikeluarkan dari peserta PKH masih semacam teguran ringan. Hasil observasi untuk kepesertaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Salomekko yang menentukan langsung dari kabupaten terjun langsung mencari Rumah Tangga Sangat Miskin jadi tidak ada salah sasaran. Dan di desa ini belum ada Rumah Tangga Sangat Miskin yang dikurangi bantuannya ataupun dikeluarkan dari peserta PKH masih semacam teguran ringan.

Dari bantuan yang diberikan oleh pemerintah, mereka terlebih dahulu menghitung sebelum diserahkan kepada yang akan menerima bantuan. Nilai bantuan yang diterima oleh peserta Program Keluarga Harapan untuk setiap tahunnya didasarkan pada jumlah komponen yang dimilikinya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi/sumbangan Program Keluarga Harapan dalam bidang pendidikan untuk anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone sangat banyak dan sangat bermanfaat. Salah satunya yaitu Pemberian uang tunai untuk biaya pendidikan.

Pembiayaan dalam dunia pendidikan sebagai sebuah konsep tidak dapat dipahami secara komprehensif tanpa mengkaji konsep-konsep yang mendasarinya. Sebagian orang beranggapan bahwa membicarakan pembiayaan pendidikan tidak lepas dari persoalan “ekonomi pendidikan”. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan

pencapaian tujuan pendidikan, biaya pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan pembiayaan.

Pembiayaan pendidikan pada intinya adalah menitik beratkan upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat. Secara sederhana biaya adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan pada siswa. Hal terpenting dalam pembiayaan pendidikan adalah berupa besarnya uang yang harus dibelanjakan, dari mana sumber uang diperoleh, dan kepada siapa uang tersebut harus dibelanjakan. Observasi dan penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang paling utama penyebab anak-anak dari Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) tidak menyekolahkan anaknya karena faktor ekonomi keluarga. Faktor ekonomi sangat berpengaruh besar kepada kelangsungan kehidupan, sehingga inilah alasan yang paling utama dalam keluarga RTSM tidak menyekolahkan anaknya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi PKH terhadap anak-anak RTSM yang sedang menempuh pendidikan yaitu diberikan biaya untuk menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa informan bahwa bantuan tunai secara bersyarat ini sangat membantu dan mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin dalam melanjutkan pendidikan anak-anaknya, selain itu juga memutus tali rantai kemiskinan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin. Setelah adanya bantuan Program Keluarga Harapan, banyak diantara masyarakat yang merasa ringan dalam menyekolahkan anaknya. Hal ini berakibat bahwa pendidikan anak-anakpun semakin meningkat disebabkan

mereka bisa menempuh pendidikan dengan mudah. Kemudian dalam proses penerimaan program ini, masyarakat lebih mudah dan ringan karena mereka langsung dihubungi oleh ketua yang telah diberikan kepercayaan.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Tabel 5.1. Interpretasi hasil Penelitian Kontribusi PKH

No.	Nama	Interview	Interpretasi	Teori Relevan
1	Wahyudi	Program Keluarga Harapan diberikan kepada masyarakat setelah dihitung oleh pemerintah sehingga bantuan tersebut jika hanya untuk keperluan sekolah maka pasti akan cukup.	Apabila masyarakat sudah terima dana, mereka terkadang membeli barang-barang yang bukan cuma keperluan sekolah	Teori Struktural Fungsional
2	Astuti	Semenjak menerima bantuan Program Keluarga Harapan, mereka tidak kekurangan lagi dalam kebutuhan sekolah anaknya .	Kekurangannya itu teratasi karena mereka membeli keperluan sekolah dengan baik seperti sepatu, pensil dan keperluan lainnya	Teori Struktural Fungsional
3	Sitti	Mereka menerima	Uang yang saya	Teori Struktural

		<p>bantuan Program Keluarga Harapan semenjak anaknya masuk sekolah mulai dari kelas satu sampai kelas tiga</p>	<p>terima dari Program Keluarga Harapan untuk menyekolahkan anak saya itu cukup sampai terima lagi. Kalau saya sudah terima uang saya langsung belikan keperluannya anak-anak, contohnya sepatu, tas, pakaian, buku, pensil/pulpen.</p>	<p>Fungsional</p>
4.	Kartini	<p>Saya kalau sudah terima bantuan dari Program Keluarga Harapan saya simpankan itu uangnya anakku di celeng khusus untuk dia tapi tetap saya yang pegang.</p>	<p>Kalau masalah apa yang di beli kalau sudah terima itu tidak menentu karena biasa masih bagus sepatunya, pakaiannya jadi belum saya belikan.</p>	<p>Teori Struktural Fungsional</p>
5.	Masdiana	<p>Kalau masalah cukupnya itu uang yang diberikan Program Keluarga Harapan untuk biaya sekolahnya anak-anak tidak</p>	<p>Biasa kalau saya sudah terima uang itu saya biasa belanjakan untuk pakaian sekolahnya anak-anak, pokoknya untuk</p>	<p>Teori Neo-Liberalisme</p>

		saya tahu pastinya, tapi setidaknya ada yang membantu biaya pendidikan anak saya.	perlengkapan sekolah saja	
6.	Sudirman	Sendainya tidak dapat orang tuaku bantuan dari pemerintah mungkin juga tidak saya lanjut sekolahku apalagi ada adikku yang juga masuk SD dan butuh juga biaya untuk sekolah.	Hal ini kita dapat mengetahui bahwa akan ada anak-anak yang tidak sekolah/susah sekolah jika tidak ada bantuan ini.	Teori Struktural Fungsional
7.	Lilis	Apabila ingin terima orang saya ditelepon langsung sama ketua kelompok, pernah juga satu kali saya di Tanya langsung sama pak sultan karena kebetulan itu hari lewat di depan dan singgah	Ini menunjukkan bahwa pemerintah memberikan pelayanan yang bagus kepada masyarakat.	Teori Neo-Liberalisme

8.	Sudirman	Kalau masalah genapnya itu uang yang dikasi PKH mungkin tidak tapi tidak seberapami yang harus saya keluarkan untuk anak-anak karena ada bantuan dari Program Keluarga Harapan. Kalau saya sudah terima itu uang saya langsung tanya anak-anak apanya yang kurang dan langsung saya belikan selagi ada uang.	Artinya bahwa program ini walaupun tidak cukup secara keseluruhan menanggung biaya pendidikan anak, masyarakat tinggal menambah sedikit sehingga vukup digunakan	Teori Neo-Liberalisme
----	----------	--	--	-----------------------

Seiring dengan perkembangan kemiskinan di Indonesia semakin hari semakin meningkat, pemerintah pun telah banyak mengeluarkan bantuan-bantuan terutama kepada keluarga sangat miskin. Salah satunya yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini telah dilaksanakan di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. kontribusi PKH terhadap anak-anak RTSM yang sedang menempuh pendidikan yaitu diberikan biaya untuk menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun.

Seperti yang dikemukakan oleh beberapa informan bahwa bantuan tunai secara bersyarat ini sangat membantu dan mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin dalam melanjutkan pendidikan anak-anaknya, selain itu juga memutus tali rantai kemiskinan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin. Setelah adanya bantuan Program Keluarga Harapan, banyak diantara masyarakat yang merasa ringan dalam menyekolahkan anaknya. Hal ini berakibat bahwa pendidikan anak-anakpun semakin meningkat disebabkan mereka bisa menempuh pendidikan dengan mudah. Namun walaupun bantuan ini sudah ada, masih ada sedikit kekurangan kebutuhan anak sekolah. Akan tetapi warga masyarakat sudah tidak terlalu sulit dalam membiayai anaknya.

D. Cara Kerja Teori

Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, serta perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin. Fokus pemenuhan hak dasar ditujukan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat miskin untuk kehidupan lebih baik, seperti pemenuhan hak atas pelayanan pendidikan.

Melihat perkembangan kemiskinan di Indonesia semakin hari semakin meningkat, pemerintah pun telah banyak mengeluarkan bantuan-bantuan terutama kepada keluarga sangat miskin. Salah satunya yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Sesuai dengan pendapat George Ritzer (dalam Nazsir Nasrullah : 16) bahwa asumsi dasar teori fungsional structural adalah bahwa setiap struktur dalam system social, juga berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya kalau

tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Teori ini cenderung melihat sumbangan satu system atau peristiwa terhadap system yang lain dan karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu system dalam beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu system social. Secara ekstrim penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi masyarakat.

PKH adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program ini, dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.

PKH dalam bidang pendidikan yaitu memberikan bantuan kepada anak-anak RTSM yang memiliki anak usia sekolah SD-SMP atau anak yang berusia 15-18 yang belum menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun. Bantuan ini adalah bantuan tunai bersyarat. Syarat untuk penerima PKH dalam bidang pendidikan yaitu mendaftarkan dan menyekolahkan anak RTSM yang belum menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun. Komitmen komponen pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat kehadiran siswa di sekolah, yaitu minimal 85% dari hari efektif sekolah setiap bulan. Peserta PKH yang tidak memenuhi komitmen pendidikan dikenakan sanksi berupa pengurangan jumlah bantuan PKH,

mengingat pemanfaatan bantuan yang diberikan kepada peserta PKH ditujukan untuk mengakses layanan pendidikan.

Suyanto dalam Febrianti (2003:7) mengungkapkan dalam banyak kasus, di kalangan keluarga miskin anak-anak biasanya bekerja demi meningkatkan penghasilan keluarga atau rumah tangganya. Kemudian Sarwono dalam Febrianti (2012:163) mengungkapkan bahwa kondisi social-ekonomi keluarga pun ternyata berpengaruh pada kegiatan anak dan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin dulunya tidak menyekolahkan anaknya karena keterbatasan biaya pendidikan atau factor ekonomi keluarga.

Bagi bangsa yang ingin maju, pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Sebagian besar keadaan social ekonomi masyarakat kita tergolong tidak mampu, dengan kata lain mereka masih dililit predikat miskin. Kini kita melihat, hampir semua jenjang sekolah negeri sudah menjadi lembaga komersialisasi karena yang berbicara tidak lagi persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kurikulum, tetapi justru besarnya biaya untuk masuk sekolah dasar. Jika untuk masuk sekolah dasar ditentukan oleh umur, maka seorang anak yang sudah berumur 7 tahun atau lebih wajib diterima sebagai murid dasar. Ini adalah ketentuan yang tidak boleh ditawar.

Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Namun, biaya mahal justru sangat menghambat berkembangnya pendidikan di Indonesia. Hal ini juga dikarenakan kondisi social ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia tergolong rendah, atau dengan kata lain masih banyak orang miskin di Indonesia yang menjadai salah satu factor penyebab rendahnya mutu pendidikan yang mereka terima.

Dampak kemiskinan terhadap pendidikan sangat besar. Jika kemiskinan tidak segera diatasi maka untuk mencapai pendidikan yang bermutu sangatlah sulit. Salah satu cara pemerintah untuk mengantisipasi kemiskinan akan terus bertambah yaitu dengan mengeluarkan bantuan tunai bersyarat. Salah satunya yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) yang ditujukan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) dengan imbalan mereka harus melakukan semua syarat dan ketentuannya. Untuk bidang pendidikan yaitu menyekolahkan anaknya.

Dari hasil observasi untuk kepesertaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Salomekko yang menentukan langsung dari kabupaten terjun langsung mencari Rumah Tangga Sangat Miskin jadi tidak ada salah sasaran. Dan di desa ini belum ada Rumah Tangga Sangat Miskin yang dikurangi bantuannya ataupun dikeluarkan dari peserta PKH masih semacam teguran ringan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi/sumbangan Program Keluarga Harapan dalam bidang pendidikan untuk anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone sangat banyak dan sangat bermanfaat. Salah satunya yaitu Pemberian uang tunai untuk biaya pendidikan.

Pembiayaan dalam dunia pendidikan sebagai sebuah konsep tidak dapat dipahami secara komprehensif tanpa mengkaji konsep-konsep yang mendasarinya. Sebagian orang beranggapan bahwa membicarakan pembiayaan pendidikan tidak lepas dari persoalan “ekonomi pendidikan”. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan

pencapaian tujuan pendidikan, biaya pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan pembiayaan.

Pembiayaan pendidikan pada intinya adalah menitik beratkan upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat. Secara sederhana biaya adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan pada siswa. Hal terpenting dalam pembiayaan pendidikan adalah berupa besarnya uang yang harus dibelanjakan, dari mana sumber uang diperoleh, dan kepada siapa uang tersebut harus dibelanjakan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi PKH terhadap anak-anak RTSM yang sedang menempuh pendidikan yaitu diberikan biaya untuk menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa informan bahwa bantuan tunai secara bersyarat ini sangat membantu dan mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin dalam melanjutkan pendidikan anak-anaknya, selain itu juga memutus tali rantai kemiskinan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin. Pembiayaan pendidikan memang sudah terealisasi dengan baik di Kecamatan ini sehingga para masyarakat pun tidak kesusahan lagi dalam menyekolahkan anaknya.

BAB VI

PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SALOMEKKO KABUPATEN BONE

A. Hasil Penelitian

Pengetahuan umum keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) tentang Program Keluarga Harapan (PKH) setiap informan dapat dilihat dari seberapa jauh pemahaman mereka tentang Program Keluarga Harapan.

1. Memahami Makna Program Keluarga Harapan yang Dikemukakan oleh Para Informan.

Program Keluarga Harapan memiliki beberapa makna menurut pandangan masyarakat yang telah menerima bantuan tersebut. Hal ini telah dikemukakan oleh Wahyudi (35) bahwa:

“...yaro ndi PKH adalah bantuang nappassu pemerintah baru nakelolah dinas social. Bantuan itu adalah bantuan untuk to de na mampu yang memenuhi sara’. Sara’na yanaratu mattampu’I, engka ana’na beccu’ yamattimbang’e mupa, massikola SD lettu SMP. Apa iyya tu damping tawe kue desa ya mattarimae, jaji wisseng maneng maraga kondisi keuanganna tawe. Jaji yaro pemerintah benar-benar yang miskin dia kasi’. (wawancara Januari 2017).

Artinya pengertian Program Keluarga Harapan yang dikemukakan oleh informan Wahyudi (35) mengatakan bahwa menurut saya Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebuah bantuan yang dikeluarkan pemerintah yang dikelola oleh dinas sosial. Bantuan itu untuk masyarakat miskin yang memenuhi syarat. Syaratnya itu, orang miskin yang sedang hamil atau ada anaknya masih kecil atau yang masih wajib imunisasi dan yang ada anaknya usia SD sampai dengan SMP. Karena saya sebagai pendamping PKH di desa ini, orang yang diberikan bantuan ini benar-benar orang yang tidak mampu. Karena ini sebelum di

daftarkan sebagai peserta Program Keluarga Harapan saya bekerja sama dengan kepala desa untuk menentukan yang mana yang bisa terima dan yang mana yang tidak bisa terima. Menurut Dalmiati (30), mengemukakan PKH:

“...PKH yanatu nabantuki idi’ to mising’e to engkae ana’na baiccu’ sibawa engkae anana’na massikola. Bansaku iyya liwe’ egana usedding manfaatnya. (wawancara Januari 2017).

Artinya yang telah diungkapkan oleh informan Wahyudi diatas, pendapat hampir sama juga diungkapkan oleh informan Dalmiati (30) bahwa menurut saya Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemerintah yang sangat membantu masyarakat miskin dalam aspek mendasar yaitu kesehatan dan pendidikan, dimana masyarakat sangat merasakan manfaatnya. Menurut Markadina (32), mengemukakan PKH:

“...yaro wisseng’e PKH nalang tawe dui tapi tau mising’e mi naloreng’I nakkegunang untuk mabbura sibawa mappassikola.(wawancara Januari 2017).

Selain itu adapula informan Markadina (32) yang memiliki pendapat yang sama mengatakan bahwa menurut saya Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan uang tunai kepada masyarakat miskin untuk biaya kesehatan dan pendidikan. Menurut Waliana (33),mengemukakan PKH:

“...bantuang yalenggi’ idi to mising’e pole ku pemerintah. Terutama yaro engka ana’na massikola. (wawancara Januari 2017).

Selain itu adapula informan Waliana (33) yang berpendapat bahwa menurutku PKH adalah suatu bantuan yang diberikan pemerintah untuk rakyat yang tidak mampu. Terutama tidak mampu membiayai anaknya sekolah. Menurut Sudirman (40), mengemukakan PKH:

“...bantuang yalangngi’ idi to miking’e dan mega ladde’ni usedding manfaatnya lokka iyya, pappada biasa madarika mellau dui untuk ku sikolae tapi degage wedding nalang’a tomatuakku madarimi aga nacairika’. Tapi sipungenna mattarima Program Keluarga Harapan demannengna nengka wellau na de gaga. (wawancara Januari 2017).

Adapun informan Sudirman (40), memiliki pendapat yang hampir sama dengan informan waliana yang mengatakan bahwa menurutku Program Keluarga Harapan sangat bermanfaat bagi masyarakat miskin terutama misalnya dalam kelurgaku, karena awalnya itu orang tuaku sering mengeluh kalau saya sering minta uang untuk keperluan sekolah tapi pas ada PKH kalau misalnya mintaka uang pasti di kasi. Menurut Tammase (45), mengemukakan PKH:

“...yaro bawang nak wisseng upau yaro Program Keluarga Harapan’e nalangngi’ dui untuk mappassikola, uleng-uleng tu engka pappaussana kusikolae makkade massikola tongeng mua ga yaro lapong anana’ (wawancara Januari 2017).

Pernyataan tersebut juga diuraikan oleh informan Tammase (45) yang mengatakan bahwa itu saja nak yang bisa saya bilang itu Program Keluarga Harapan memberikan uang untuk biaya sekolah anakta, dan setiap bulan ada pemeriksa yang datang memeriksa apakah anak kita betul-betul sekolah atau tidak. Menurut Yudi’ (33), mengemukakan PKH:

“...dua ttaungna he mattarima akkuangro , mega ladde’ni usedding manfaatnya bansana yaro ana’ku massikolani, wulle mua lanjutkang’I sikolana apa’ kasi’ de toni gaga bapakna. Becang’I de gaga akkuangro nulle kapang dmappesau tengnga laleng ana’ku massikola apa’ dena gaga passappata kasi’.(wawancara Januari 2017).

Adapula pendapat dari informan Yudi’ (33) yang mengatakan bahwa ini sudah masuk tahun kedua ka nak terima itu uang dari Program Keluarga Harapan, dan kurasakan sekali manfaatnya karena anakku bisami ku kasi lanjut sekolahnya. Seandainya tidak terimaka ini nda kutaumi bagaimana nasibnya anakku mungkin

tidak sekolahmi karena meninggalmi juga bapaknya. Tidak adami sama sekali yang mencari uang. Menurut Asriani (37), mengemukakan PKH:

“...iyya bantuang yaleng’I pole kupemerintata untu to de’e na mampu. Deto nasembarang nalang maneng tawe, yami to mattampu’e, engka ana’na baiccu na mattimbang topa, engka ana’na SD lettu SMP, tapi to de’e mi na mampu apa’ namu mattampu’ yaku dema namasu’ miskin detomma natarima. (wawancara Januari 2017).

Pendapat yang sama pun dikatakan oleh informan Asriani (37) yang mengatakan bahwa menurutku dek itu Program Keluarga Harapan bantuan secara tunai yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat miskin. Tapi tidak semua, hanya untuk ibu hamil, ada anaknya kecil yang masih imunisasi, dan ada anaknya sekolah mulai TK-SMP dan kesemuanya itu termasuk masyarakat yang tidak mampu. Karena biar hamil tapi tidak termasuk miskin tetap juga tidak dapat bantuan dari Program Keluarga Harapan.

Mendengar pernyataan-pernyataan dari informan diatas, ternyata jawaban mereka tentang Program Keluarga Harapan (PKH) sangat beraneka ragam walaupun makna yang terkandung hamper sama yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui dinas social yang memberikan bantuan secara tunai kepada masyarakat miskin. Bantuan diberikan harus sesuai dengan ketentuan. Di bidang pendidikan yaitu memiliki anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasarnya.

2. Memahami Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Bidang Pendidikan

Menurut Sultan (35), mengemukakan PKH:

“...iyya tujuanna yaro PKH dalam bidang pendidikan yanatu nakasi’ uang kepada orang miskin yang memiliki anak ya massikolae SD lettu

SMP. Tujuanna yanaro napakengeng'I ana'na mappassikola. Anuto supaya nisseng'I makkade penti ladde yaro yaseng pendidikan, yaleng'I dui bantuang supaya engka motipasiwi massikola anana'e (wawancara Januari 2017).

Seperti yang dikemukakan oleh informan Sultan (35) Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Bidang Pendidikan adalah tujuan Program Keluarga Harapan dalam bidang pendidikan yaitu memberikan bantuan berupa uang tunai kepada rumah tangga sangat miskin dengan tujuan uang tersebut digunakan untuk kebutuhan sekolah anaknya. Jadi kalau mereka menggunakan uang tersebut untuk keperluan sekolah anaknya berarti uang tersebut sangat bermanfaat. Selain itu juga diharapkan supaya mereka tahu betapa pentingnya pendidikan, ini mereka dibantu supaya mereka juga memiliki motivasi untuk sekolah. Menurut Kasmawati (45), mengemukakan PKH:

"...yahe bantuang'e makketuju ladde usedding untuk sikolana ana'ku, genne' wappassikolang nappaka mattarima pemeng pa'na untu mappassikola tongeng'a bawang. (wawancara Januari 2017).

Seperti yang dikemukakan oleh informan Wahyudi (35), pendapat tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh informan Kasmawati (45) bahwa ini bantuan yang diberikan oleh pemerintah sangat bertujuan bagi saya karena melalui bantuan itu saya bisa membiayai pendidikan anak saya, dan uang yang diberikan oleh pemerintah itu betul-betul cukup kalau untuk biaya pendidikan saja. Menurut Serli Puspitasari (15), mengemukakan PKH:

"...magello tujuannya kak apa' naleng'I dui untuk biaya massikolah tau de'e na mampu. (wawancara Januari 2017)

Seperti juga yang dikemukakan oleh salah informan Serli Puspitasari (15), salah satu siswa SMP yang sedang duduk di kelas 3 dan merupakan siswa yang berprestasi. Yang berpendapat bahwa ini kak Program Keluarga Harapan bagus

sekali tujuannya yang saya rasakan karena diberikan uang tunai untuk keluarga miskin yang ada anaknya sekolah untuk biaya pendidikannya.

Jadi menurut hasil wawancara Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Bidang Pendidikan yaitu pemerintah memberikan uang tunai kepada peserta Program Keluarga Harapan yang memenuhi syarat di bidang pendidikan yaitu yang memiliki anak usia sekolah 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar.

3. Keberadaan dan Kepesertaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Salomekko

Berikut hasil wawancara beberapa informan mengenai keberadaan dan kepesertaan PKH di Kecamatan Salomekko:

Menurut informan Wahyudi (35) bahwa Program Keluarga Harapan telah hadir di kecamatan Salomekko sejak tahun 2013. Kemudian untuk penentuan kepesertaannya langsung dari pusat kemudian ke kabupaten disitu baru di verifikasi maksudnya yang memenuhi syarat kalau bukan pendidikan yah kesehatan. Untuk peserta yang khususnya di bidang pendidikan yaitu yang memiliki anak usia sekolah SD/ sederajat dan SMP/ sederajat. (wawancara Januari 2017). Menurut Markadina (32), mengemukakan PKH:

“...yaro biasa taung 2013 kapang na mappumalaka mattarima, tapi dewengngarang uleng siaga. Yaro wettue engka tau pole bone kapang jokka bola, wallupai makkade siagai tau yang penting megai, makkutana makkade engka ana'ta beccu sibawa massikola. Yaro wettue engka metto ana'ku beccu engkato massikola. Napudanna makkade memenuhiki sara' mattarima bantuang untuk orang miskin ya engkae anana'na beccu sibawa massikola. (wawancara Januari 2017).

Sedangkan menurut informan Markadina (32) yang mengatakan saya menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan sejak tahun 2013 tapi saya

lupa bulan berapa. Waktu itu mereka dari Watampone datang dirumah saya lupa berapa orang yang jelasnya lebih dari satu datang untuk bertanya-tanya tentang anak saya, yang kecil dan yang sekolah. Pada saat itu saya memiliki anak kecil dan yang sekolah. Saya di wawancarai pada saat itu dan katanya saya memenuhi syarat untuk menerima bantuan untuk orang miskin yang memiliki anak kecil dan yang sekolah.

Jadi, menurut hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa peserta Program Keluarga Harapan memang betul-betul untuk keluarga yang sangat miskin yang memenuhi syarat atau tepat sasaran.

B. Penjabaran Hasil Penelitian

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Kedudukan Program Kkeluarga Harapan merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. Program Keluarga Harapan berada di bawah Koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik di Pusat maupun di daerah. Oleh sebab itu akan segera dibentuk Tim Pengendali Program Keluarga Harapan dalam Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan agar terjadi koordinasi dan sinergi yang baik.

Mendengar pernyataan-pernyataan dari informan diatas, ternyata jawaban mereka tentang Program Keluarga Harapan (PKH) sangat beraneka ragam walaupun makna yang terkandung hamper sama yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui dinas social yang memberikan bantuan secara tunai kepada masyarakat miskin. Bantuan diberikan harus sesuai dengan ketentuan. Di bidang pendidikan yaitu memiliki anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasarnya.

Menurut hasil wawancara Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Bidang Pendidikan yaitu pemerintah memberikan uang tunai kepada peserta Program Keluarga Harapan yang memenuhi syarat di bidang pendidikan yaitu yang memiliki anak usia sekolah 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar.

Hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa peserta Program Keluarga Harapan memang betul-betul untuk keluarga yang sangat miskin yang memenuhi syarat atau tepat sasaran. Penggunaan bantuan Program Keluarga Harapan ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, karenanya bantuan akan lebih efektif dan terarah, jika penerima bantuannya adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan. Dalam kartu peserta Program Keluarga Harapan yang tercantum adalah nama ibu/wanita yang mengurus anak, bukan kepala keluarga.

Program Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmennya dalam tiga bulan, maka besaran bantuan yang diterima akan berkurang dengan rincian sebagai berikut:

- a. Apabila peserta Program Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmen dalam satu bulan maka bantuan akan berkurang sebesar Rp. 50.000,-
- b. Apabila peserta Program Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmen dalam dua bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp. 100.000,-

Apabila peserta Program Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmen dalam 3 bulan berturut-turut, maka tidak akan menerima bantuan dalam satu periode.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Tabel 6.1. Interpretasi hasil Penelitian Pelaksanaan PKH

No.	Nama	Interview	Interpretasi	Teori Relevan
1	Wahyudi	Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebuah bantuan yang dikeluarkan pemerintah yang dikelola oleh dinas sosial.	Bantuan itu untuk masyarakat miskin yang memenuhi syarat. Syaratnya itu, orang miskin yang sedang hamil atau ada anaknya masih kecil atau yang masih wajib imunisasi dan yang ada anaknya usia SD sampai dengan SMP. Karena saya sebagai pendamping PKH di desa ini, orang yang diberikan bantuan	Teori Struktural Fungsional

			ini benar-benar orang yang tidak mampu.	
2	Dalmiati	Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemerintah yang sangat membantu masyarakat miskin dalam aspek mendasar yaitu kesehatan dan pendidikan, dimana masyarakat sangat merasakan manfaatnya.	Masyarakat memperoleh secara adil, hal ini supaya masyarakat selalu mendapatkan pelayanan yang sama dalam sistem pemerintahan	Teori Neo-Liberalisme
3	Sudirman	Program Keluarga Harapan sangat bermanfaat bagi masyarakat miskin terutama misalnya dalam kelurgaku	Hal ini disebabkan arena awalnya itu orang tuaku sering mengeluh kalau saya sering minta uang untuk keperluan sekolah tapi pas ada PKH kalau misalnya mintaka uang pasti di kasi.	Teori Struktural Fungsional
4.	Asriani	Program Keluarga Harapan bantuan	Tapi tidak semua, hanya untuk ibu	Teori Struktural Fungsional

		secara tunai yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat miskin.	hamil, ada anaknya kecil yang masih imunisasi, dan ada anaknya sekolah mulai TK-SMP dan kesemuanya itu termasuk masyarakat yang tidak mampu. Karena biar hamil tapi tidak termasuk miskin tetap juga tidak dapat bantuan dari Program Keluarga Harapan.	
5.	Kasmawati	Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Bidang Pendidikan adalah tujuan Program Keluarga Harapan dalam bidang pendidikan yaitu memberikan bantuan berupa uang tunai kepada rumah tangga sangat miskin dengan tujuan uang tersebut digunakan untuk	Mereka menggunakan uang tersebut untuk keperluan sekolah anaknya berarti uang tersebut sangat bermanfaat. Selain itu juga diharapkan supaya mereka tahu betapa pentingnya pendidikan, ini mereka dibantu supaya mereka juga memiliki motivasi untuk sekolah.	Teori Fungsional

		kebutuhan sekolah anaknya.		
6	Yudi	<p>Program Keluarga Harapan, dan kurasakan sekali manfaatnya karena anakku bisami ku kasi lanjut sekolahnya. Seandainya tidak terimaka ini nda kutaumi bagaimana nasibnya anakku mungkin tidak sekolahmi karena meninggalmi juga bapaknya. Tidak adami sama sekali yang mencari uang.</p>	<p>Ini menunjukkan bahwa PKH inipun sangat membantu karena walaupun orang yang sudah meninggal bapaknya akan tetap mampu menyekolahkan anaknya.</p>	Teori Fungsional
7.	Markadina	<p>Saya menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan sejak tahun 2013 tapi saya lupa bulan berapa. Waktu itu mereka dari Watampone</p>	<p>Ternyata sebelum diberikan bantuan ini pin, para pemerintah melakukan observasi dan wawancara di masyarakat. Hal ini dilakukan supaya</p>	Teori Fungsional

		datang dirumah saya lupa berapa orang yang jelasnya lebih dari satu datang untuk bertanya-tanya tentang anak saya, yang kecil dan yang sekolah.	bantuan tepat sasaran	
--	--	---	--------------------------	--

Program ini merupakan program pemerintah yang lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin. Program Keluarga Harapan memang betul-betul untuk keluarga yang sangat miskin yang memenuhi syarat atau tepat sasaran. Penggunaan bantuan Program Keluarga Harapan ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, karenanya bantuan akan lebih efektif dan terarah, jika penerima bantuannya adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan. Dalam kartu peserta Program Keluarga Harapan yang tercantum adalah nama ibu/wanita yang mengurus anak, bukan kepala keluarga.

Dalam pelaksanaan bantuan ini, masyarakat sudah lama merasakan dengan adanya program ini, bahkan ada yang merasakan sejak tahun 2013. Program ini menurut masyarakat sangatlah dirasakan masyarakat akan pelaksanaan program ini. Hal ini disebabkan karena realisasi program ini dilapangan terlaksana dengan baik, tepat pada sasarannya, sehingga walaupun ada masyarakat yang sudah tidak memiliki kepala keluarga, masih bisa menyekolahkan anaknya.

D. Cara Kerja Teori

Program keluarga harapan (PKH) sebenarnya telah dilaksanakan di berbagai Negara, khususnya Negara-negara Amerika latin dengan nama program yang bervariasi. Namun secara konseptual, istilah aslinya adalah *Conditional Cash Transfers* (CCT), yang diterjemahkan menjadi Bantuan Tunai Bersyarat. Program ini bukan dimaksudkan sebagai kelanjutan program Subsidi Langsung Tunai (SLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. Program Keluarga Harapan lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin. Seperti hal dengan yang dilaksanakan di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone bahwa Program ini sudah terealisasi semenjak 2006.

Dalam pengertian Program Keluarga Harapan jelas disebutkan bahwa komponen yang menjadi fokus utama adalah bidang kesehatan dan pendidikan. Tujuan utama Program Keluarga Harapan dalam bidang Kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan ibu dan anak Indonesia, khususnya bagi kelompok masyarakat sangat miskin melalui pemberian intensif untuk melakukan kunjungan kesehatan yang bersifat preventif (pencegahan dan bukan pengobatan). Saat ini, komponen Program Keluarga Harapan hanya difokuskan pada 2 (dua) sektor di atas, dengan alasan bahwa kedua sektor ini merupakan inti peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Mendengar pernyataan-pernyataan dari informan diatas, ternyata jawaban mereka tentang Program Keluarga Harapan (PKH) sangat beraneka

ragam walaupun makna yang terkandung hamper sama yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui dinas social yang memberikan bantuan secara tunai kepada masyarakat miskin. Bantuan diberikan harus sesuai dengan ketentuan. Di bidang pendidikan yaitu memiliki anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasarnya.

Menurut hasil wawancara Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Bidang Pendidikan yaitu pemerintah memberikan uang tunai kepada peserta Program Keluarga Harapan yang memenuhi syarat di bidang pendidikan yaitu yang memiliki anak usia sekolah 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar.

Hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa peserta Program Keluarga Harapan memang betul-betul untuk keluarga yang sangat miskin yang memenuhi syarat atau tepat sasaran. Penggunaan bantuan Program Keluarga Harapan ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, karenanya bantuan akan lebih efektif dan terarah, jika penerima bantuannya adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan. Dalam kartu peserta Program Keluarga Harapan yang tercantum adalah nama ibu/wanita yang mengurus anak, bukan kepala keluarga.

Dengan adanya perbedaan komposisi anggota keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin, maka besar bantuan yang diterima setiap Rumah Tangga Sangat Miskin akan bervariasi. Contoh variasi besar bantuan, baik per tahun maupun per triwulan, berdasarkan komposisi anggota keluarga. Apabila peserta Program

Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmennya dalam tiga bulan, maka besaran bantuan yang diterima akan berkurang dengan rincian sebagai berikut:

- c. Apabila peserta Program Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmen dalam satu bulan maka bantuan akan berkurang sebesar Rp. 50.000,-
- d. Apabila peserta Program Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmen dalam dua bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp. 100.000,-

Apabila peserta Program Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmen dalam 3 bulan berturut-turut, maka tidak akan menerima bantuan dalam satu periode. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Bidang Pendidikan adalah tujuan Program Keluarga Harapan dalam bidang pendidikan yaitu memberikan bantuan berupa uang tunai kepada rumah tangga sangat miskin dengan tujuan uang tersebut digunakan untuk kebutuhan sekolah anaknya. Jadi kalau mereka menggunakan uang tersebut untuk keperluan sekolah anaknya berarti uang tersebut sangat bermanfaat. Selain itu juga diharapkan supaya mereka tahu betapa pentingnya pendidikan, ini mereka dibantu supaya mereka juga memiliki motivasi untuk sekolah. Ini menunjukkan bahwa sesuai dengan teori Pedoman Umum Program Keluarga Harapan, tujuan yang ingin dicapai memiliki perbedaan redaksi, walaupun secara substansial memiliki kesamaan dalam makna. Dikatakan bahwa Program Keluarga Harapan adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin.

BAB VII

DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN SISWA KURANG MAMPU

A. Hasil Penelitian

Seperti yang diketahui bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota Rumah Tangga Sangat Miskin itu sendiri diwajibkan melaksanakan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Tidak ada satu orang pun yang merasa dirugikan karena adanya program pemerintah ini, semua masyarakat baik yang termasuk dalam peserta maupun yang tidak termasuk dalam peserta bangga karena adanya program pemerintah ini, yang menurut pemahaman semua orang bahwa bantuan ini sangat membantu apalagi untuk biaya pendidikan. Karena pendidikan adalah kunci terbesar dalam meraih kesuksesan.

Untuk dampak yang ditimbulkan terbagi menjadi dua yaitu:

a. Dampak Positif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah akibat, efek, hasil, pengaruh dll. Sedangkan positif yaitu pengaruh baik. Jadi dampak positif yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan pengaruh yang berupa kemajuan. Dampak positif yang ditimbulkan oleh Program Keluarga Harapan untuk keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yaitu:

- a) Yang pertama dan paling mendasar adalah pengurangan beban pengeluaran bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) atau memutus rantai kemiskinan bagi keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Seperti hasil

wawancara yang dikemukakan oleh informan Markadina (33) yang menyatakan:

“...gara-gara yaro engka bantuang nalakki pemerintah untuk tau misking’e terumata kuhe desata liwe sedding egana dampak positifna, yamaladde’e urasakang iyya yaro apa’ nakurangi sedding bebakku mappassikola. (wawancara Januari 2017).

Artinya informan Markadina (33) yang menyatakan bahwa berkat bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat yang miskin di desa ini sangat membawa dampak yang positif salah satunya yaitu mengurangi beban orang tua untuk biaya pendidikan anak.

Sudirman mengemukakan bahwa:

“...sipungenna mattarimani tomatuakku dui pole Program Keluarga Harapan jaranni wangkalingai mangussere gara-gara madarika mellau dui untuk massikola. Ya biasa ciceng-ciceng engka agagakku masolang tette muni mengeluh, madari wangkalinga makkada tegaki lomala duie yangelliang’I sapatu. (wawancara Januari 2017).

Artinya yang dikemukakan juga oleh informan Sudirman (14) yang tidak lain anak dari informan Markadina (33) yang berpendapat bahwa semenjak orang tuaku menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan jarang-jarangmi saya dengar mengeluh, terutama untuk biaya sekolah. Dulu itu setiap ada barang-barangku rusak contohnya seperti sepatu dan mintaka dibelikan biasa mereka mengeluh katanya dimana lagi mau ambil uang.

Irawati mengemukakan bahwa:

“...nakurangini sedding sesa’ bebakku apa’ yatongeng biasa wettunnapa de wattarima namu loe wanre madarito degage. Yapo makkekkuang’e engkana cede usedding kurangi bebakku namumuniro untuk sikolana bawang anana’e. (wawancara Januari 2017)

Artinya yang dikemukakan oleh informan Irawati (38) yang berpendapat bahwa bisa mengurangi bebannya keluargaku walaupun itu untuk

pendidikannya ji anak-anak. Karena waktu belum ada bantuan ini kami sangat merasa susah karena untuk makan sehari-hari saja sering tidak ada apalagi untuk biaya pendidikannya anak-anak.

Sudirman mengemukakan bahwa:

“...yaro bawang wisseng pudakki makkade liwe egana sebenarna dampak positi’na tapi ya maladde’e urasakan nakurangi seddi masalahku yanaro biaya mappassikola. (wawancara Januari 2017)

Pendapat yang sama dilontarkan oleh informan Lilis (37) yang mengatakan bahwa itu saja yang bisa saya jawab bahwa dampak positifnya sangat banyak dan sangat baik salah satunya mengurangi beban/masalah keluarga miskin untuk menyekolahkan anaknya.

Yudi' mengemukakan bahwa:

“...yahe pabberena pemerinta liwe’ gellona, liwe’ egana wassele’na sala seddinna yanaro nakurangi masalahku mappassikola. Apalagi deni kasi’ gaga lakkaikku jaji iyya’ mani bawang massappa dalle’. (wawancara Januari 2017).

Artinya informan Yudi’ (33) yang merupakan orang tua tunggal, berpendapat bahwa pemberian bantuan Program Keluarga Harapan salah satu dampaknya yaitu mengurangi masalah keuangan dalam menyekolahkan anaknya. Apalagi suami saya sudah lama tidak ada. Jadi satu-satunya yang mencari rezeky yaitu saya sendiri.

I Siang mengemukakan bahwa:

“...yaku genne’ sibawa de na nulle de nagenne’ tapi sadarka, mappikkiri’ka makkada gara-gara yaro duie nakurang ceddde’ masalahku. Becanna de gaga yaro duie dena wisseng’I makkade maragani ana’ku nulle dena nassikola. Yanaro madari upau makkade mattarimakasi’ laddeka usedding ku pemerintata apa’ nakurangi bebanku mappasikola. (wawancara Januari 2017)

Artinya yang dikemukakan juga oleh informan I Siang (40) dia mengatakan bahwa saya merasa itu uang tidak cukup tapi saya sadar bahwa uang itu mengurangi beban saya untuk menyekolahkan anak saya. Karena seandainya saya tidak masuk sebagai peserta PKH saya tidak tau bagaimana nasib anak saya apakah bisa lanjut sekolah atau tidak. Dan sisitulah saya sangat merasa bersyukur dan berterima kasih kepada pemerintah setempat karena berkat bantuan yang diberikan kepada saya, beban hidup saya sedikit berkurang.

Tina mengemukakan bahwa:

“...magello ladde usedding pengarunna apa’ gara-gara yaro na upassikola anakku, na bantu topa biayai. (wawancara Januari 2017)

Artinya menurut informan Tina (33) yang berpendapat bahwa bagus sekali dampaknya karena saya bisa menyekolahkan anak saya dan dibantu dalam hal biaya oleh pemerintah setempat.

Tina mengemukakan bahwa:

“...yaro dampa’ positi’na makkade de napappesau anana’e massikola. Apa becang’I de wattarima nulle kapang dena nassikola anana’e (wawancara Januari 2017).

Artinya informan Asriani (37) bahwa dampak positifnya yaitu tidak membuat anak-anak putus sekolah. Karena seandainya kami sekeluarga tidak mendapat bantuan mungkin anak-anak tidak sekolah.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai dampak positif yang paling utama dari pemberian bantuan Program Keluarga Harapan yaitu pengurangan beban pengeluaran bagi Rumah Tangga Sangat Miskin. Mereka sangat merasakan perbedaan waktu mereka belum menerima bantuan

dan waktu mereka sudah terima. Itulah alasan mereka mengatakan bahwa dampak yang paling utama yaitu mengurangi beban mereka dalam melanjutkan pendidikan anak-anaknya.

- b) Anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin dapat menyelesaikan Program Pendidikan Dasar 9 Tahun

Dampak positif yang kedua dari pemberian bantuan Program Keluarga Harapan untuk anak-anak RTSM adalah anak-anak yang berasal dari Rumah Tangga Sangat Miskin bisa menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun yaitu SD-SMP.

Irawati mengemukakan bahwa:

"...yaro dampa'na to napassikola anana'e, sukkuru'ka nalakki pemerintah bantuang makkue walaupun lettu'mi SMP (wawancara Januari 2017).

Artinya, menurut informan Irawati (38) mengatakan bahwa berkat bantuan dari pemerintah ini anak-anak saya bisa melanjutkan sekolah. Saya bersyukur pemerintah memberikan bantuan untuk anak-anak miskin biar itu sampai SMP tidak masalah yang penting mereka bisa lanjut sekolah.

Sahriandiana mengemukakan bahwa:

"...tenangna usedding apa' yaro assikolangenna anana'e dena umaladde pikkiriki apa'na i jaminni ku pemerintah passikolai lettu SMP (wawancara Januari 2017)

Artinya informan Sahriandana (40) yang mengatakan bahwa saya bisa tenang dan tidak banyak pikiran lagi mengenai pendidikannya anak-anakku sampai SMP karena sudah dijamin sama pemerintah.

Dalmiati mengemukakan bahwa:

“...magello’ ladde’ha anana’e massikola apa lettu SMP I jamming biayana ku pemerintah. Jaji iyya berharapka usedding ku anana’e tennafodo mattongeng-tongeng mui massikola apa’ yaku masalah biayami natanggunni pemerintah (wawancara Januari 2017).

Artinya informan Dalmiati (30) yang mengatakan bahwa ini sebenarnya anak-anak sudah enak sekali sekolah karena sampai SMP dibiayai. Jadi saya berharap sekali sama ini anak-anak saya semoga mereka bisa betul-betul sekolah karena kalau masalah biayanya sudah ditanggung sama pemerintah.

Jadi menurut observasi dan penelitian menunjukkan bahwa dampak positif yang kedua yang ditimbulkan dari bantuan Program Keluarga Harapan untuk para Rumah Tangga Sangat Miskin yaitu anak-anak RTSM bisa menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun dan tidak putus sekolah.

- c) Dampak positif yang ketiga yaitu anak-anak rajin ke sekolah. Karena setiap bulan ada pemeriksa kehadiran di sekolah. Untuk anak-anak yang malas ke sekolah akan dikurangi biaya pendidikannya.

Markadina mengemukakan bahwa:

“...sipungenna mattarimaka nemannengna nengka Aswil namakkalasi de najokka massikola, apa’ jaji anregaddena. Metau to ikurangi bantuanna (wawancara Januari 2017).

Artinya dikemukakan oleh informan Markadina (32) bahwa semenjak ada bantuan Program Keluarga Harapan itu Sudirman tidak pernah lagi malas ke sekolah. Selain ada uang jajan juga takut bantuannya hilang. Tina mengemukakan bahwa:

“...yaro wita anana’e rajin mannengma jokka massikola, apalagi anakku madarima rengking wita. Yaro narajing apa’ pura biasa ipasiruntu’ manengki sibawa pendampingng’e na ipudang maneng

anana'e makkada yaku makalasiko lokka massikola ikurangi bantuangmu yaku megani alfamu dena muattarima pemeng. (wawancara Januari 2017).

Artinya menurut informan Tina (33) yang berpendapat bahwa anak saya rajin ke sekolah apalagi dia juga termasuk anak yang selalu berperingkat. Anak-anak takut tidak ke sekolah karena pernah bertemu dengan pendamping Program Keluarga Harapan dan di berikan arahan bahwa siswa harus rajin karena setiap bulan akan diperiksa, dan kalau banyak alpa bantuannya dikurangi.

Asriani mengemukakan bahwa:

"...iyya' upudang metto anana'e makkade ajja muakkalasi massikola, namu maseम्मengko yaku mulle mupi lokka massikola jokka tokko apa' ikurangi tu bantuatta jaji yaro anana'e metau' (wawancara Januari 2017).

Artinya menurut informan Asriani (37) bahwa saya tanya memang anak-anak jangan pernah malas ke sekolah, biar sakit sedikit kalau masih bisa pergi silahkan pergi saya juga sering paksa karena saya kasi tahu kalau malas ke sekolah dikurangi bantuanta. Jadi anak-anak takut.

Waliana mengemukakan bahwa:

"...yaku rajinna, rajing mua tapi anunna ta' anana'e de nullei kerapianna de nulle jampangi. (wawancara Januari 2017)

Sedangkan menurut Waliana (33) kalau anak-anak saya mereka rajin sekolah tapi itu lagi kerapiannya yang sering mereka tidak sadari.

Jadi menurut observasi dan penelitian menunjukkan bahwa dampak positif yang ketiga yang ditimbulkan dari bantuan Program Keluarga Harapan untuk para

Rumah Tangga Sangat Miskin yaitu anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin rajin ke sekolah karena mereka takut bantuannya dikurangi atau ditiadakan.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan pengaruh yang berupa kemunduran. Dampak positif yang ditimbulkan oleh Program Keluarga Harapan untuk keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Dalmiati mengemukakan bahwa:

“...Biasa to yaku parelluka lo melli bare’ na degage dui biasa yaro duina anana’e wala jolo wangelliang’I tapi winremmi ceritana yaku engkana dui usellema pemeng tapi ku maparika usedddd biasa kasi’ de usullengeng’i. yami upake duina anana’e yaku loka melli keperluan dapur. Yaku bansana keperluan pribadi, demannengma nengka bansana mellika waju. (wawancara Januari 2017).

Seperti pada informan Dalmiati (30) yang menyatakan bahwa terkadang uang yang saya terima dari PKH untuk pendidikan anak saya seringkali saya pakai untuk membeli kebutuhan pokok seperti beras dan untuk keperluan makan sehari-hari. Tapi kalau untuk kebutuhan yang tidak terlalu mendesak saya tidak pernah gunakan seperti contohnya di pakai beli pakaian selain pakaian sekolah. Itu tidak pernah saya lakukan, dan walaupun saya sudah punya uang biasa saya ganti itu uangnya anak-anak yang sudah dipakai. Tapi terkadang juga tidak diganti kalau sama sekali tidak ada penghasilan.

Waliana mengemukakan bahwa:

“...biasa muto upake mabbalanca yaro duina anana’e tapi balanca untuk wanre bawang, dema nengka ubalanca untuk alaleku’ untuk anre tongeng bawang, yatopa yaku degage duiku. (wawancara Januari 2017).

Artinya yang dikemukakan oleh informan Waliana (33) yang berpendapat bahwa kalau misalnya saya butuh uang untuk keperluan sehari-hari biasa juga saya belanja tapi untuk makan saja dan tidak pernah untuk keperluan pribadi.

I Siang mengemukakan bahwa:

“...madari upake melli yaloe wanre esso-esso. Bansana madari upake balanca ku dapureng’e untuk yanre bawang. Tapi yaku bansana melli waju denengka (wawancara Januari 2017)

Artinya menurut informan I Siang (40) yang berpendapat bahwa sering juga saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Contohnya saya pakai untuk keperluan di dapur atau untuk konsumsi. Tetapi tidak pernah saya gunakan untuk kebutuhan pribadi contohnya saya membeli pakaian sendiri. Itu tidak pernah, semata-mata hanya untuk keperluan makan dan itu di makan secara bersama-sama. Sahriandana mengemukakan bahwa:

“...yaku menuru’ iyya de nagenne’ apa madari yaku parelluki na degage dui madari upake yolo duina anana’e. tapi yaku cappuni duina tosi anana’e na mellaui lo pakei kusikola duita mi ipake yalangng’I anana’e (wawancara Januari 2017)

Artinya menurut informan Sahriandana (40) yang mengatakan bahwa, kalau menurut saya itu bantuan yang diberikan Program Keluarga Harapan tidak cukup untuk biaya pendidikan anak saya karena kalau saya lagi butuh uang biasa juga itu yang langsung saya tarik dan pakai untuk beli kebutuhan pokok contohnya beli ikan dll. Tetapi kalau misalnya habismi itu uang yang diterima baru anak-anak minta uang untuk keperluan sekolah saya pakai uang pribadi saya. Irawati mengemukakan bahwa:

“...biasa ladde’ upake apa’ yaku loni manre na degage, loki melli bare’ loki melli bale nasitujuang toni depa nattarima gaji bapakna anana’e terpassa duina yolo anana’e yala ipakei (wawancara Januari 2017).

Artinya informan Irawati (38) bahwa sering sekali saya pakai untuk belanja kebutuhan sehari-hari karena kalau mau makan baru tidak ada beras, tidak ada ikan, kalau belumpi teria gaji bapaknya anak-anak terpaksa uangnya dulu anak-anak di pakai.

Jadi menurut hasil observasi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebagian besar keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin yang sering merasa tidak cukup untuk biaya pendidikan anaknya karena mereka sering gunakan untuk membeli kebutuhan pokok.

B. Penjabaran Hasil Penelitian

Rendahnya tingkat pendidikan seorang kepala keluarga menyebabkan penghasilan yang diperoleh juga rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan anak-anaknya. Sementara jika kesehatan ibu hamil pada keluarga miskin tidak memadai maka kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan akan tidak memadai pula. Akibatnya pertumbuhan anak keluarga miskin tidak memadai dan berdampak pada rendahnya kapasitas belajar anak.

Dampak positif yang ditimbulkan oleh Program Keluarga Harapan untuk keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yaitu:

1. Pengurangan beban pengeluaran bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) atau memutus rantai kemiskinan bagi keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).
2. Anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin dapat menyelesaikan Program Pendidikan Dasar 9 Tahun

3. Dampak positif yang ketiga yaitu anak-anak rajin ke sekolah. Karena setiap bulan ada pemeriksa kehadiran di sekolah. Untuk anak-anak yang malas ke sekolah akan dikurangi biaya pendidikannya.

Dampak negatif yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan pengaruh yang berupa kemunduran. Dampak positif yang ditimbulkan oleh Program Keluarga Harapan untuk keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai dampak positif yang paling utama dari pemberian bantuan Program Keluarga Harapan yaitu pengurangan beban pengeluaran bagi Rumah Tangga Sangat Miskin. Mereka sangat merasakan perbedaan waktu mereka belum menerima bantuan dan waktu mereka sudah terima. Itulah alasan mereka mengatakan bahwa dampak yang paling utama yaitu mengurangi beban mereka dalam melanjutkan pendidikan anak-anaknya. Program Keluarga Harapan tidak cukup untuk biaya pendidikan anak saya karena kalau saya lagi butuh uang biasa juga itu yang langsung saya tarik dan pakai untuk beli kebutuhan pokok contohnya beli ikan dll. Tetapi kalau misalnya habismi itu uang yang diterima baru anak-anak minta uang untuk keperluan sekolah saya pakai uang pribadi saya.

Menurut hasil observasi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebagian besar keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin yang sering merasa tidak cukup untuk biaya pendidikan anaknya karena mereka sering gunakan untuk membeli kebutuhan pokok. sering sekali saya pakai untuk belanja kebutuhan sehari-hari karena kalau mau makan baru tidak ada beras, tidak ada ikan, kalau

belum terdapat gaji bapaknya anak-anak terpaksa uangnya dulu anak-anak di pakai.

Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa ada masyarakat yang biasa menggunakan program ini untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Hal ini disebabkan bahwa ada masyarakat yang ingin makan akan tetapi hanya ini satu-satunya jalan sehingga bisa bertahan hidup. Ini menunjukkan bahwa dampak dari program ini sangatlah besar.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Tabel 7.1. Interpretasi hasil Penelitian Dampak PKH

	Nama	Interview	Interpretasi	Teori Relevan
1	Sudirman	Berkas bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat yang miskin di desa ini sangat membawa dampak yang positif salah satunya yaitu menurangi beban orang tua untuk biaya pendidikan anak.	Bantuan Program ini memberikan dampak positif kepada masyarakat	Teori Structural Fungsionalisme

2	Lilis	Bisa mengurangi bebannya keluargaku walaupun itu untuk pendidikannya ji anak-anak.	Waktu belum ada bantuan ini kami sangat merasa susah karena untuk makan sehari-hari saja sering tidak ada apalagi untuk biaya pendidikannya anak-anak.	Teori Strukturalisme
3	Dalmiati	Terkadang uang yang saya terima dari PKH untuk pendidikan anak saya seringkali saya pakai untuk membeli kebutuhan pokok seperti beras dan untuk keperluan makan sehari-hari.	Tapi kalau untuk kebutuhan yang tidak terlalu mendesak saya tidak pernah gunakan seperti contohnya di pakai beli pakaian selain pakaian sekolah. Itu tidak pernah saya lakukan, dan walaupun saya sudah punya uang biasa saya ganti itu uangnya anak-anak yang sudah dipakai. Tapi terkadang juga tidak diganti kalau sama sekali tidak ada penghasilan.	Teori Neo-Liberalisme

4.	Sahradiana	<p>Saya itu bantuan yang diberikan Program Keluarga Harapan tidak cukup untuk biaya pendidikan anak saya karena kalau saya lagi butuh uang biasa juga itu yang langsung saya tarik dan pakai untuk beli kebutuhan pokok contohnya beli ikan dll.</p>	<p>Masyarakat bukan hanya berpatokan kepada program ini dalam dunia pendidikan anaknya. Hal ini disebabkan karena ada orang tua yang jg menggunakan uang pribadinya dalam urusan pendidikan anaknya</p>	Teori Struktural Fungsionalisme
5.	Waliana	<p>Kalau misalnya saya butuh uang untuk keperluan sehari-hari biasa juga saya belanja tapi untuk makan saja dan tidak pernahji untuk keperluan pribadi</p>	<p>Ini menunjukkan bahwa uang yang diberikan kepada masyarakat bukan cuma untuk pendidikan saja</p>	Teori Structural Fungsionalisme
6.	Irawati	<p>Sering sekali saya pakai untuk belanja kebutuhan</p>	<p>Ada sebagian masyarakat yang menjadikan program ini</p>	Teori Structural Fungsionalisme

	sehari-hari karena kalau mauki makan baru tidak ada beras, tidak ada ikan, kalau belumpi teria gaji bapaknya anak-anak terpaksa uangnya dulu anak-anak di pakai.	sebagai penyambung kehidupannya pada saat belum terima gaji di bidang pekerjaannya	
--	--	--	--

Seiring bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat yang miskin di desa ini sangat membawa dampak yang positif salah satunya yaitu mengurangi beban orang tua untuk biaya pendidikan anak. Karena salah satu faktor yang paling utama bagi Rumah Tangga Sangat Miskin tidak menyekolahkan anaknya adalah karena faktor ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan ini bisa mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya. Bantuan yang diberikan pemerintah sudah cukup mereka rasakan untuk menyekolahkan anaknya.

Masyarakat tentunya memiliki perubahan yang terjadi dalam bagian itu akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian yang lainnya. Sama halnya dengan dampak yang ditimbulkan Program Keluarga Harapan yang seharusnya digunakan untuk biaya pendidikan, tetapi banyak yang menyalah gunakannya seperti untuk keperluan

sehari-hari dan juga masyarakat selalu berharap pada bantuan itu dan malas untuk bekerja. Namun walaupun ada masyarakat yang menggunakan bantuan ini diluar keperluan sekolah. Ini dilakukan karena memang betul-betul terpaksa. Artinya mereka menggunakan untuk kelangsungan hidup keluarga mereka.

D. Cara Kerja Teori

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dari tahun 2007 memberikan dampak yang cukup signifikan bagi peserta PKH. Secara kasat mata bisa dilihat dari tingkat partisipasi peserta di sekolah maupun posyandu. Disamping pendampingan yang terus menerus memberikan dampak bagi pola pikir peserta PKH. Persyaratan yang ditetapkan oleh Program Keluarga Harapan, mengharuskan peserta untuk aktif dan rajin ke sekolah maupun posyandu. Awalnya peserta aktif di posyandu dan rajin ke sekolah karena takut bantuannya dipotong. Seiring berjalannya waktu muncul kesadaran peserta tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi anak mereka. Dampak Program Keluarga Harapan bisa dilihat dari hasil survey Bank Dunia dibawah ini

World Bank (2012). PKH Conditional Cash Transfer, Social Assistance and Public Expenditure Review 6:

1. PKH berhasil mendorong masyarakat miskin mengubah mindsetnya untuk bangkit.
2. PKH adalah program yang paling efektif untuk mengurangi kemiskinan dan ketidakadilan secara langsung dibandingkan program pengentasan kemiskinan lainnya.

3. PKH adalah program yang paling efektif belanja APBN per Rupiah menurunkan rasio kesenjangan (gini rasio) dibandingkan program pengentasan kemiskinan lainnya.
4. Persentase anggaran PKH terhadap GDP paling kecil dibandingkan negara pelaksana CCT lainnya (Argentina, Brazil, Mexico, Peru, Uruguay, Armenia, Sri Lanka)
5. Dampak PKH terhadap Per Capita Expenditure (PCE) cukup signifikan

Dampak yang dihasilkan oleh Program Keluarga Harapan dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Kecamatan Salomekko terbagi menjadi dua yaitu, positif dan negatif.

1) Dampak Positif

Menurut hasil penelitian pemberian bantuan Program Keluarga Harapan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin sangat membantu dalam hal biaya pendidikan. Karena salah satu faktor yang paling utama bagi Rumah Tangga Sangat Miskin tidak menyekolahkan anaknya adalah karena faktor ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan ini bisa mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya. kemudian anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin sudah bisa mengenyam pendidikan setara dengan anak-anak yang tidak tergolong miskin, artinya sudah ada kesetaraan pendidikan. Selain itu juga dampak positifnya yaitu anak-anak dari Rumah Tangga Sangat Miskin yang awalnya sering malas sekolah sekarang sudah menunjukkan progres karena adanya bantuan dari Program Keluarga Harapan ini.

2). Dampak Negatif

Fungsionalisme structural adalah salah satu paham yang memandang masyarakat sebagai suatu system yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan yang lainnya. Kemudian, perubahan yang terjadi dalam bagian itu akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian yang lainnya. Sama halnya dengan dampak yang ditimbulkan Program Keluarga Harapan yang seharusnya digunakan untuk biaya pendidikan, tetapi banyak yang menyalahgunakannya seperti untuk keperluan sehari-hari dan juga masyarakat selalu berharap pada bantuan itu dan malas untuk bekerja. Seperti pendapat Robert K. Merton bahwa setiap elemen ini tidak selamanya berfungsi/disfungsi. Jadi perilaku masyarakat yang menyalahgunakan bantuan itu merupakan akibat tidak berfungsinya struktur dalam masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan biaya pendidikan untuk anak-anak. Jadi menurut hasil observasi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebagian besar keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin yang sering merasa tidak cukup untuk biaya pendidikan anaknya karena mereka sering gunakan untuk membeli kebutuhan pokok.

BAB VIII

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “kontribusi program keluarga harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone” maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone telah tepat sasaran. Berdasarkan buku kerja Program Keluarga Harapan penentuan peserta PKH yaitu dari pusat kemudian turun ke kabupaten yang terjun langsung untuk memeriksa sasaran. Dengan adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada RTSM sangat banyak manfaatnya. Dan anak-anak dari keluarga RTSM bisa menempuh pendidikan minimal pendidikan dasar 9 tahun.
2. Pelaksanaan PKH di Kecamatan Salomekko mulai dari pemilihan peserta hingga sosialisasi tentang bantuan sudah terjadi dengan baik. Untuk kepesertaan PKH sudah sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu RTSM yang memenuhi syarat yaitu yang memiliki anak usia sekolah dasar.
3. Dampak yang ditimbulkan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone ada dua yaitu, dampak positif dan negatif. Untuk dampak positif yaitu mengurangi beban RTSM untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya dan juga anak-anak

dari RTSM yang awalnya sering malas sekolah sekarang sudah menunjukkan progres karena adanya bantuan dari PKH ini. Sedangkan dampak negatifnya yaitu bantuan tidak tepat sasaran, ada sebagian informan yang menggunakan uang untuk kebutuhan pokoknya dan juga ada sebagian masyarakat yang bergantung pada bantuan itu dan malas untuk bekerja.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian yang diterangkan dalam beberapa kesimpulan di atas, maka berikut akan dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak yang mengelola Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Salomekko mulai dari pihak pemerintahan sampai dengan pendamping dan peserta supaya tetap selalu turun langsung ke masyarakat sebelum memberikan masyarakat bantuan tersebut supaya tepat pada sasarannya.
2. Kepada anak-anak sekolah supaya tetap memperhatikan pendidikan dan melanjutkannya dengan baik karena pemerintah telah melaksanakan program Keluarga Harapan, yang selalu membantu dalam proses biaya sekolah untuk anak-anak yang memang pantas dalam membutuhkan.
3. Kepada masyarakat yang menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) supaya benar-benar memanfaatkan bantuan itu untuk keperluan pendidikannya. Dan kepada orang tua agar tidak menyalahgunakan bantuan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Makassar. Anugrah Mandiri
- Bukukerja PKH tahun 2015*
- BukuPendampingan Operator PKH tahun 2015*
- Diklat Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) tahun 2013*
- Daftar RTSM Desa Tebba 2015*
- Gunawan, Iman. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta. BUMI AKSARA.
- Hardoyo, Antonio Pradjasto dkk. 2008. *Mendahulukan Si Miskin Buku Sumber Bagi Anggaran Dan Pro Rakyat*. Yogyakarta. PT LKiSPelangi Aksara Yogyakarta
- <http://allennellabercerita.wordpress.com/2013/4/30/program-keluarga-harapan.html>(diakses pada tanggal 10 November 2015).
- <http://kompasiana.com/2014/9/2/pendidikan-untuk-masyarakat-kurang-mampu.html>.(diakses pada tanggal 10 November 2015)
- Mahfud, Choirul. 2005. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR.
- Nasikun. 2009. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Purnomo, Setyadi Akbar & Husaini Usman. 2001.*Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. BUMI AKSARA.
- Suhendi, Hendi dan Wahyu Ramdani. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung. PUSTAKA SETIA
- Suwandi, Basrowi. 2008.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. RINEKA CIPTA.
- Subijanto, dkk. 2009. *Efektifitas Dan Efisiensi Penyaluran Bantuan Oprasional Sekolah (BOS-Buku)*. Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Sugyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta : Bandung.

Sanjaya, Wina.2013. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur) Edisi Pertama*. Jakarta. KENCANA

SUMBER LAIN

Ahmad Rokhoul Alamin. 2010. Analisis Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Suku Dinas Sosial Jakarta Utara (Skripsi). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Alenne Bercerita. 2013. Program Keluarga Harapan. (<http://allennellabercerita.wordpress.com/2013/4/30/program-keluarga-harapan.html>) diakses pada tanggal 10 November 2015.

Andi Ali Akbar. 2015. Upaya mengurangi kemiskinan pada masyarakat pedesaan studi kasus peran PNPM Mandiri pedesaan di desa Raja, Kecamatan kajuara, kabupaten bone (skripsi). Makassar : UNM

Depi, Putri. 2014. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesehatan Dan Pendidikan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Kota Yogyakarta (Tesis) . Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Iyan Febrianti. 2015. Pendidikan gratis dan kesadaran pendidikan pada masyarakat di desa bontoala kecamatan pallangga kabupaten gowa (skripsi). Makassar : UNM

Kompasiana. 2014. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pendidikan. (<http://edukasi.kompasiana.com/2014/08/28/rendahnya-kesadaran-masyarakat-mengenai-pendidikan-html>) diakses tanggal 12 november 2015.

Kompasiana. 2014. Pendidikan Untuk Masyarakat Kurang Mampu. (<http://kompasiana.com/2014/9/2/pendidikan-untuk-masyarakat-kurang-mampu.html>) diakses tanggal 13 november 2015.

Risky Yulianti. 2013. Harmoni Antar Suku Di Pinrang (Proposal Penelitian). Makassar. UNM

JADWAL PENELITIAN

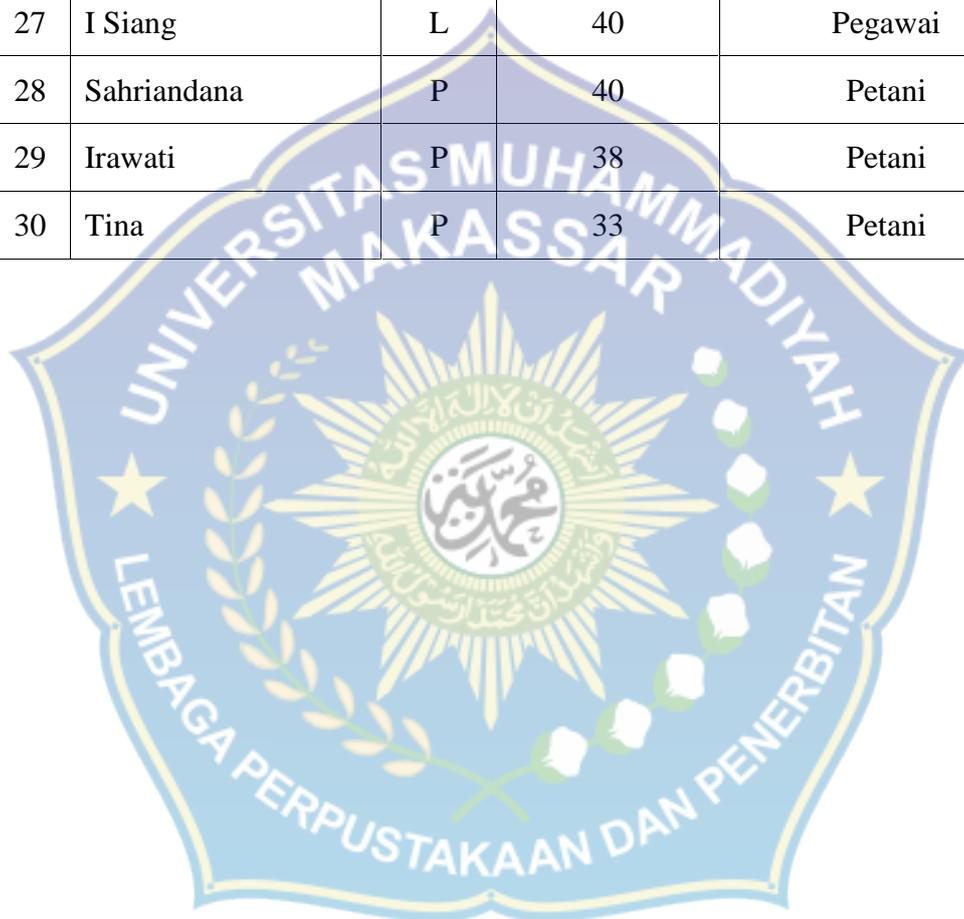
Jadwal pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2017 yang berlokasi di Kabupaten Bone. Pelaksanaan kegiatan penelitian direncanakan dengan jadwal sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Bulan Ke-								Ket
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
1.	Penyusunan proposal penelitian									
2.	Konsultasi proposal penelitian									
3.	Ujian proposal penelitian									
4.	Perbaikan proposal penelitian									
5.	Melaksanakan penelitian									
6.	Analisis data									
7.	Penyusunan laporan hasil penelitian									
8.	Bimbingan dan konsultasi									
9.	Ujian hasil penelitian									
10.	Revisi seminar hasil penelitian									

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

No.	Nama	L/P	Umur (Tahun)	Pekerjaan
1	Wahyudi	L	35	Petani
2	Astuti	P	40	Petani
3	Sitti	P	30	Pedagang
4	Kartini	P	33	Pedagang
5	Masdiana	P	32	Petani
6	Ashadi	L	14	Siswa
7	Sudirman	L	40	Petani
8	Halija	P	14	Siswa
9	Serli Puspitasari	P	15	Siswa
10	Lilis	P	37	Petani
11	Asriani	P	37	Pedagang
12	Haeril, SE., M.Si.	L	36	Kepala Desa
13	Andi Palesangi, Sos.,MM.	L	47	Tokoh Adat
14	A. Jamaluddin Petta Ges0, S.Pd.	L	72	Petani
15	Puang Kita	L	78	Petani
16	Andi herman S.Sos	L	50	PNS
17	Nakire	L	66	Pedagang
18	Dalmiati	P	30	Petani
19	Haeruddin	L	54	Pedagang
20	Markadina	P	32	Petani
21	Waliana	P	33	Petani

22	Tammase	L	45	Pedagang
23	Yudi'	L	33	Pedagang
24	Kasmawati	P	45	Petani
25	Macon	L	47	Pengusaha
26	Drs. Andi M. Taslim	L	54	Kepala Camat
27	I Siang	L	40	Pegawai
28	Sahriandana	P	40	Petani
29	Irawati	P	38	Petani
30	Tina	P	33	Petani



**PEDOMAN WAWANCARA
“ORANG TUA SISWA”**

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :

B. Daftar pertanyaan:

1. Apakah anda menerima bantuan PKH?
2. Sejak kapan anda mulai terima PKH?
3. Apa yang anda ketahui tentang PKH?
4. Menurut anda apa tujuan PKH?
5. Berapa yang anda terima dari PKH?
6. Apa perubahan yang anda rasakan waktu menerima dan tidak menerima bantuan?
7. Apakah bantuan itu cukup atau tidak?
8. Apa langkah awal anda ketika sudah menerima PKH?
9. Bagaimana strategi anda supaya bantuan yang diberikan itu cukup?
10. Menurut anda bagaimana dampak PKH untuk pendidikan anak anda?
11. Apa perubahan yang Nampak pada anak anda setelah menerima bantuan PKH?

**PEDOMAN WAWANCARA
“SISWA”**

C. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Nama Sekolah :
4. Kelas :

D. Daftar pertanyaan:

1. Apakah anda tahu apa itu PKH?
2. Apa tujuan PKH?
3. Kapan anda mulai menerima bantuan PKH?
4. Menurut anda bagaimana sumbangan PKH untuk pendidikan anda?
5. Bagaimana dampak PKH untuk pendidikan anda?
6. Bagaimana perbedaan yang anda rasakan sewaktu menerima PKH dan sewaktu belum menerima bantuan PKH?
7. Bagaimana perubahan akademik anda karena adanya bantuan PKH?

**PETA
KECAMATAN SALOMEKKO KABUPATEN BONE**



DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP



Andrianto. Dilahirkan di Desa Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone pada tanggal 05 Januari 1991, dari pasangan Ayahanda Muh. Nur dan Ibunda Marlina, merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 1998 di SD Inpres 10/73 Pance Tanah Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2004, tamat SMP Negeri 1 Salomekko tahun 2007, dan tamat SMA Negeri 1 Tonra tahun 2010. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan Insya Allah pada tahun 2017 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan meraih gelar sarjana pendidikan (S. Pd.).